

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMAD KHAMAMI

NIM : 15540019

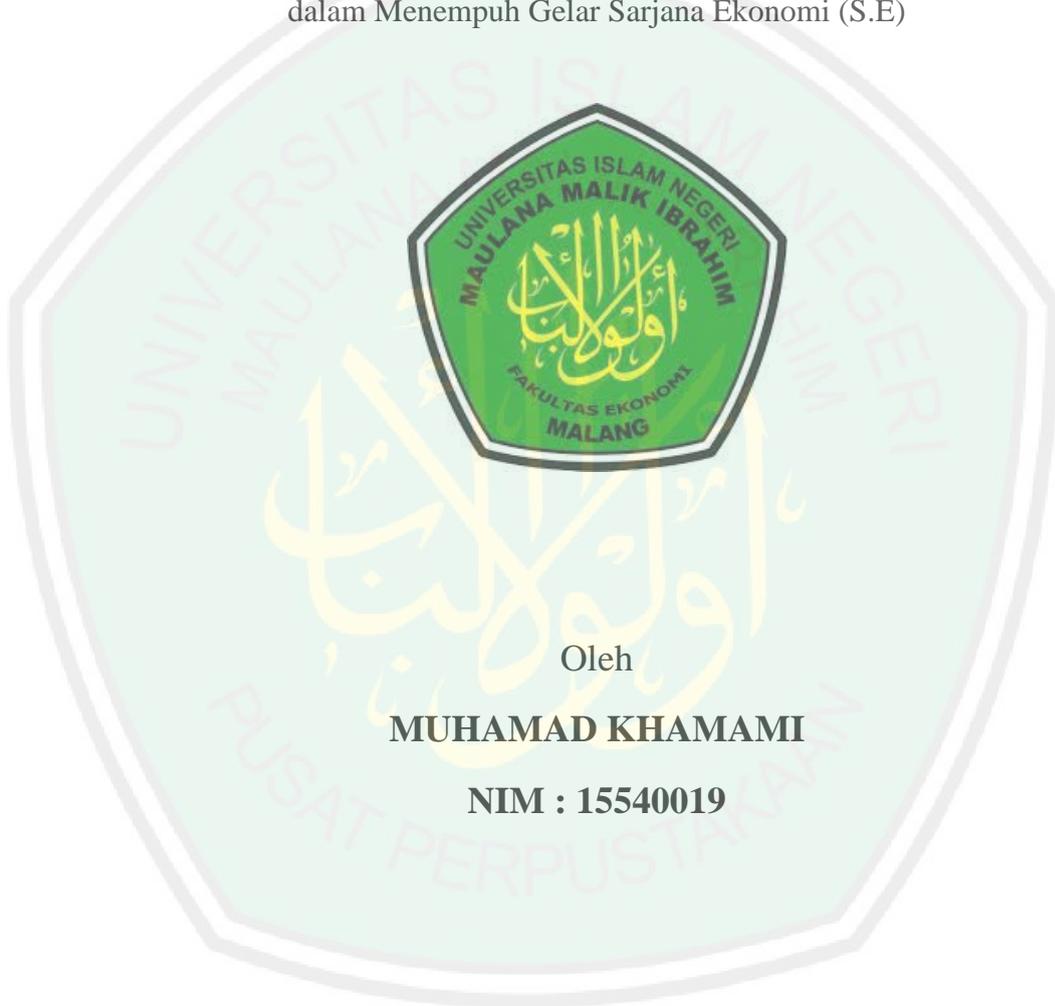
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

MUHAMAD KHAMAMI

NIM : 15540019

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)

SKRIPSI

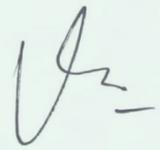
Oleh
MUHAMAD KHAMAMI
NIM : 15540019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada 13 September 2019

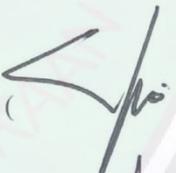
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIDT : 19700617201608011052

()

2. Penguji Utama
Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP : 197511091999031003

()

3. Pembimbing / Penguji III
Esy Nur Aisyah, S.E., M.M
NIP : 19860909201608012051

()

Disahkan Oleh,
Ketua Jurusan




Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP : 197511091999031003

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh
MUHAMAD KHAMAMI

NIM : 15540019

Telah disetujui pada 13 September 2019

Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, S.E., M.M
NIP : 19860909201608012051

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP : 197511091999031003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Khamami
NIM : 15540019
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)** Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 13 September 2019

Hormat saya,

Muhamad Khamami

NIM : 155410019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur ku haturkan kepada Allah Swt karena kasih sayang dan limpahan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya. Sholawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah menjadi tauladan terbaik karena telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju jalan yang terang benderang yaitu Addinul Islam

*Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini untuk...
Kedua Orang Tuaku, Ayahanda (Mochammad Sidik) dan Ibunda (Walyati) yang telah memberikan dukungan moral maupun materiel serta Doa dan kasih sayangnya. Kakak-kakku dan Adikku yang telah dengan sabar dan ikhlas untuk membantu dan mendukung segala aktifitas selama masa studi.
Teman-teman yang duduk di jajaran organisasi Sharia Economics Student Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengalaman selama menjalani proses perkuliahan, serta sumbangan pikiran dan semangat kepadaku.
Dan terakhir teruntuk diriku sendiri, terimakasih atas segala usaha dan kesabaran hingga dapat berada pada titik ini.*

HALAMAN MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ
(Siapa berjalan pada relnya akan sampai)

“Tetap sabar, semangat, dan tersenyum. Karena kamu sedang menimba ilmu di Universitas Kehidupan. Allah menaruhmu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan” – Dahlan Iskan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Santri Mahasiswa di Kota Malang)”

Sahalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni *Din al-islam*.

Penulis menuadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Surpayitno, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.

7. Abah Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor (Alm), Ibu Nyai Utin Nurul Hidayati, selaku pendiri dan pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang beserta seluruh keluarga dan dzuriyyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
8. Pengurus Majelis Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
9. Teman-teman santriwan dan santriwati Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi angkatan 2015, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 1 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Literasi Keuangan	13
2.2.2 Teori Demografi	18
2.2.3 Lembaga Keuangan Syariah	23
2.2.4 Pondok Pesantren	26
2.2.5 Santri Mahasiswa	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	40
3.7 Analisis Data	42
3.7.1 Pengukuran Instrumen Penelitian	43
3.7.1.1 Uji Validitas	43
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	43
3.7.2 Uji Asumsi Dasar	44
3.7.2.1 Uji Normalitas	44

3.8.2.2 Uji Homogenitas.....	44
3.7.3 Analisis Deskriptif	44
3.7.4 Analisis Regresi	45
3.7.5 ANOVA (<i>Analysis Of Variance</i>)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	50
4.1.3 Uji Instrumen Penelitian	57
4.1.3.1 Uji Validitas.....	57
4.1.3.2 Uji Reliabilitas	61
4.1.4 Uji Asumsi Dasar	62
4.1.4.1 Uji Normalitas	62
4.1.4.2 Uji Homogenitas.....	63
4.1.5 Uji Regresi	64
4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)	66
4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	67
4.1.6 Uji <i>One Way</i> ANOVA	68
4.1.6.1 Variabel Jenis Kelamin (X1)	69
4.1.6.2 Variabel Usia (X2).....	70
4.1.6.3 Variabel Pendidikan (X3)	70
4.1.6.4 Variabel Pendidikan Orang Tua (X4).....	71
4.1.6.5 Variabel Pendapatan Orang Tua (X5)	72
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Tingkat Literasi pada Lembaga Keuangan Syariah.....	73
4.2.2 Hubungan Faktor Demografi dengan Tingkat Literasi pada Lembaga Keuangan Syariah.....	75
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2016-2017)	1
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa Kota Malang	35
Tabel 3.2 Daftar Pondok Pesantren Mahasiswa di Kota Malang.....	36
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Usia	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Orang Tua	52
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Orang Tua.....	52
Tabel 4.6 Tingkat Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah.....	54
Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Perbankan Syariah.....	55
Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Asuransi Syariah	56
Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Investasi Syariah	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perbankan Syariah	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Asuransi Syariah.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Investasi Syariah.....	60
Tabel 4.15 Kriteria Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas.....	63
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi.....	64
Tabel 4.19 Hasil Uji ANOVA Variabel Jenis Kelamin	69
Tabel 4.20 Hasil Uji ANOVA Variabel Usia.....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan.....	70
Tabel 4.22 Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan Orang Tua.....	71
Tabel 4.23 Hasil Uji ANOVA Variabel Pendapatan Orang Tua	72
Tabel 4.24 Tingkat Literasi Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Syariah di Berbagai Provinsi.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Nasabah Lembaga Keuangan Syariah.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Kunci Jawaban Kuesioner
- Lampiran 3. Tanggapan Responden
- Lampiran 4. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Regresi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 7. Bukti Konsultasi
- Lampiran 8. Biodata Peneliti



ABSTRAK

Muhamad Khamami. 2019, SKRIPSI. Judul : “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Santri Mahasiswa di Kota Malang)

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Kata Kunci : Demografi, Literasi Keuangan, Santri, Lembaga Keuangan Syariah

Pondok pesantren merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah, khususnya di bidang keuangan syariah serta dapat meningkatkan *market share* bagi lembaga keuangan syariah nasional. Permasalahannya adalah santri mahasiswa yang seharusnya mempunyai literasi keuangan dan turut menjadi agen dalam memberikan edukasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat Kota Malang, justru masih memerlukan edukasi mengenai keuangan syariah itu sendiri. Salah satu yang mempengaruhinya adalah faktor demografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah. selain itu Untuk mengetahui dan menganalisis ditingkat manakah literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada 323 orang santri mahasiswa. Pengukuran yang dilakukan mengenai literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan syariah, perbankan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah dengan analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 22.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada santri mahasiswa di Kota Malang terhadap lembaga keuangan syariah berada pada angka 56,06 persen. Menurut Chen and Volpe (1998) angka tersebut berada pada tingkat yang rendah. Hanya variabel usia, pendidikan dan pendidikan orang tua yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel jenis kelamin dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi pada santri mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah.

ABSTRACT

Muhamad Khamami. 2019, *THESIS*. Title : “*Analysis of The Influence of Demography Towards Santri’s Financial Literacy Level at Sharia Financial Institution (A Study to Santri in Kota Malang)*”

Advisor : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Keywords : *Demography, Financial Literacy, Santri, Sharia Financial Institution*

Islamic boarding school is one of the educational institutions which can be a great potential in developing Islamic economy and increasing the market share of sharia financial institutions. The problem is the santri of university students whom are expected to be the agent of sharia finance for local people still need to be educated more about the financial literacy itself. Demography is one of the factor which has an influence to it. This research is conducted to figure out and analyze whether or not the demography (sex, age, parents’ income, and education background of the santri and their parents) give a positive and significant affect to santris’ financial literacy and its level in Kota Malang.

Quantitative approach with survey method is chosen to be used in this research. In collecting the data, the researcher distributes questionnaire to 323 santris. It is about their base knowledge of sharia: finance, banking, insurance, and investment by using Multiple Linear Regression of SPSS 22.

The result of the research shows that the financial literacy level of santris in university towards sharia financial institutions in Kota Malang has 56,06% in number. According to Chen & Volpe (1998) the percentage is in the low level. Age and education background are the variables which affect it significantly. The rest factors, such as sex and parents’ income reveal none of the effect for the santri financial literacy towards sharia financial institutions.

المستخلص

مُجد حمامي. ٢٠١٩. البحث. الموضوع: " تحليل تأثير العوامل الديموغرافية على مستوى معرفة القراءة والكتابة المالية لدى طلاب المعهد في المؤسسات المالية الإسلامية (دراسة على طلاب المعهد في مدينة مالانج)

المشرف : إيسي نور عائشة الماجستير

الكلمات المفتاحية : الديموغرافية، معرفة المالية، طلاب المعهد، المؤسسات المالية الإسلامية

المعهد الإسلامي هو مؤسسات تعليمية لديها إمكانيات كبيرة لتطوير الاقتصاد الإسلامي ، وخاصة في مجال التمويل الإسلامي ويمكن أن ترفع حصته في السوق للمؤسسات المالية الإسلامية الوطنية. تكمن المشكلة في الطلاب من الطلاب الذين ينبغ أن يكونوا نيابة القراءة والكتابة المالية ويصبحوا وكلاء في توفير التعليم حول تمويل الشريعة لأهالي مدينة مالانج ، في الواقع أنهم ما زالوا بحاجة إلى التعليم حول تمويل الشريعة نفسها. و واحد الذي يؤثر عليه هو العوامل الديموغرافية. تهدف هذا البحث إلى تعريف وتحليل ما كانت الديموغرافية (منها الجنس والعمر والتعليم وتربية الوالدين والدخل الوالدي) لها تأثير إيجابي وهام على مستوى معرفة القراءة والكتابة المالية لدى طلاب المعهد الجامعي في المؤسسات المالية الإسلامية في مدينة مالانج. بخلاف ذلك هدف هذا البحث لمعرفة وتحليل المستوى معرفة القراءة والكتابة المالية لدى الطلاب الجامعي في مدينة مالانج في المؤسسات المالية الإسلامية.

يستخدم هذا البحث مقارنة كمية مع طريقة الاستعراض. جمع البيانات باستخدام استبيان إلى 323 طالبا من الطلاب الجامعي. القياسات التي تم إجراؤها فيما يتعلق بمعرفة المالية تشمل المعرفة الأساسية بالتمويل الشرعي والمصارف الشرعية والتأمين الشرعي والاستثمار الشرعي باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام SPSS 22.

من نتائج البحث أظهرت أن مستوى معرفة القراءة والكتابة المالية للطلاب الجامعي في مدينة مالانج نحو المؤسسات المالية الإسلامية كان في ٥٦.٠٦ في المئة. قال لتشن وفولي (١٩٩٨) هذا العدد في مستوى منخفض. فقط للمتغيرات العمرية والتعليمية و التعليمية الوالدية لها تأثير كبير ، في حين أن المتغيرات الجنسية والدخل الوالدي لا تؤثر على مستوى معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب الجامعي للمؤسسات المالية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, mempunyai potensi besar menjadi pusat pengembangan industri keuangan syariah. Namun, pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih terbilang lamban, bahkan pada tahun 2017 pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2016-2017)

Indikator	2016	2017
Pertumbuhan Aset	20,28%	18,97%
PYD	16,41%	15,24%
DPK	20,84%	19,83%

Sumber : OJK (2017)

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami perlambatan pada 2017. Sesuai dengan tabel 1.1 di atas perlambatan tersebut terjadi pada Pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Masing-masing mengalami perlambatan sebesar 1,31%, 1,17% dan 1,01%.

Banyak faktor yang menyebabkan lembaga perbankan syariah tumbuh dengan lambat. Salah satu kemungkinannya adalah masih rendah literasi masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan syariah. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa

tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada angka 8,1%. Sehingga dapat diartikan, dari 100 penduduk di Indonesia hanya 8 orang yang mengetahui industri jasa keuangan syariah (OJK, 2017). Angka ini lebih rendah jika dibandingkan angka literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5% (OJK, 2017).

Selain itu hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 juga menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan nasional mencapai 67,8% namun indeks inklusi keuangan syariah tahun 2016 hanya sebesar 11,1% yang artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya 11 orang yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah (OJK,2017). Fakta ini kontradiktif dengan kenyataan yang ada bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah muslim (BPS, 2010), namun sangat disayangkan karena tidak banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan syariah ini jauh sekali dibandingkan dengan pengguna produk dan layanan jasa keuangan konvensional yang besarnya 65,6% (OJK, 2017).

Menurut Tirta Segara selaku Dewan Komisioner (DK) Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif (SNLKI, 2017). Survei yang dilakukan OJK menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya. Oleh karena itu kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan agar

seseorang yang membeli atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan benar-benar memahami bahwa produk tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

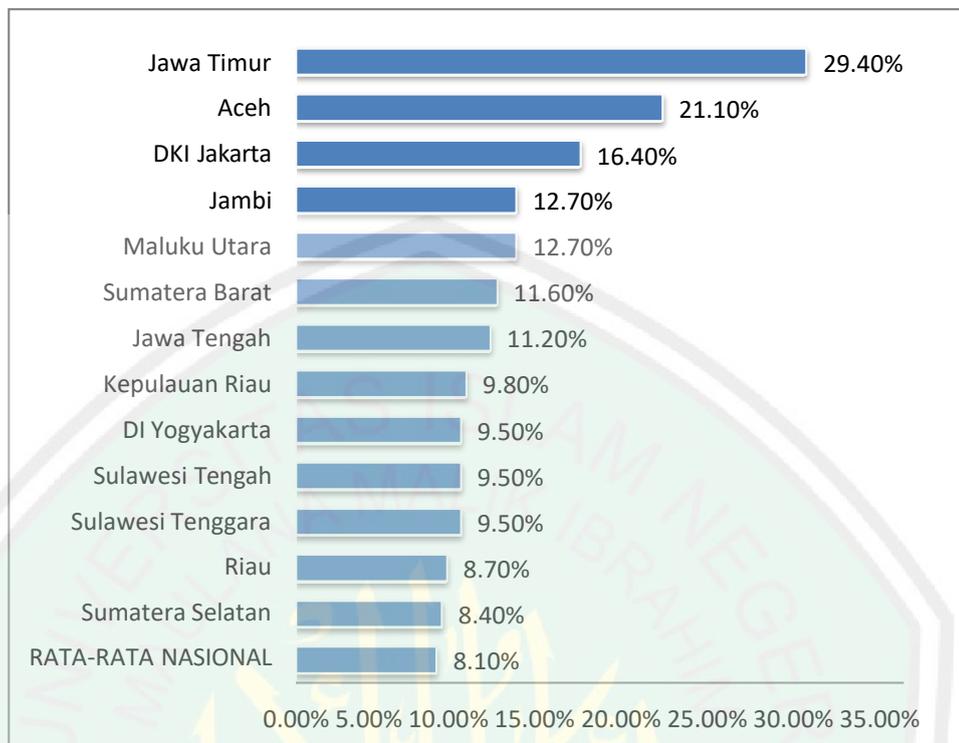
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan merupakan salah satu strategi nasional yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan konvensional maupaun syariah. Untuk mendukung strategi tersebut pemerintah melalui OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

Tingkat literasi keuangan pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada masyarakat. Ariani dan Susanti (2012) serta Homan (2015) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat beberapa faktor demografi yang berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat. Selanjutnya, Chen and Volpe (1998), Abdullah et al (2017) dan Ramadhan (2017) meyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anaknya, namun pada penelitian Homan (2015) faktor pendidikan dan pendapatan orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada anaknya. Faktor religiusitas juga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah seperti yang disebutkan oleh Rahim et al (2016) dalam penelitiannya.

Survei Nasional Literasi Keuangan pada Semester I tahun 2013 di 20 provinsi menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat dapat diklasifikasikan dalam empat tingkatan, yaitu 1) *Well literate* merupakan tingkatan masyarakat yang memiliki pengetahuan literasi keuangan masyarakat yang paling baik. 2) *Sufficient literate* merupakan tingkatan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. 3) *Less literate* merupakan tingkatan masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. 4) *Not literate* merupakan tingkatan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan di bidang keuangan (OJK, 2014).

Sedangkan dalam penelitian Chen and Volpe (1998) disebutkan bahwa tingkat literasi keuangan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 1) $< 60\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) $60\% - 79\%$, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) $> 80\%$ yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Pengelompokan ini berdasarkan presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Syariah di Berbagai Provinsi



Sumber : SNLKI, diolah (2017)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan syariah di atas angka rata-rata nasional berada di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur memiliki indeks literasi keuangan syariah tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu 29,4%. Namun angka inklusi keuangan syariah Provinsi Jawa Timur masih diangka 12,2%. Sehingga dapat diartikan dari 100 orang di Jawa Timur 29 diantaranya mempunyai pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah, namun hanya 12 orang yang mengakses lembaga keuangan syariah tersebut (OJK, 2017). Padahal Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan angka inklusi dan literasi keuangan syariah dengan jumlah penduduk muslim terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Data sensus penduduk 2010

menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur sebesar 37.476.757 jiwa, dari jumlah tersebut 96% beragama islam (BPS, 2010).

Salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi untuk pengembangan keuangan syariah adalah kota Malang. Hal ini karena jumlah penduduk Kota Malang menurut BPS mencapai 1.915.532 jiwa pada tahun 2016 dan dari angka tersebut sebesar 91,57% diantaranya beragama islam (BPS, 2017). Kota Malang juga dikenal dengan sebutan kota pelajar karena banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Jumlah perguruan tinggi di Kota Malang lebih dari 40 lembaga, baik negeri maupun swasta. Selain perguruan tinggi jumlah lembaga pendidikan berbasis keagamaan atau pesantren juga banyak terdapat di Kota Malang. Menurut data yang dipublikasikan Kementerian Agama terdapat 73 lembaga pesanten dengan jumlah santri 9.167 pada tahun 2013. Jenjang pendidikan santrinya mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga santri yang berstatus sebagai mahasiswa.

Jumlah pesantren khusus mahasiswa yang ada di Kota Malang lebih dari 20 pesantren, namun yang terdata dalam *Education Management Information System* (EMIS) Kementerian Agama Kota Malang berjumlah 13 pesantren dengan santri 1.703 orang (Kemenag, 2019). Jumlah ini merupakan jumlah yang tergolong besar jika diperuntukkan bagi sebuah potensi pengembangan dan peningkatan *market share* keuangan syariah. Menurut Asamani dalam (Fanani & El-Fajri, 2003) tujuan awal berdirinya pesantren mahasiswa adalah untuk mengintegrasikan dua kutub yang berbeda. Kutub pertama memandang perguruan tinggi sebagai lembaga yang sarat dengan khasanah keilmuan, sementara kutub kedua melihat pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan tata nilai moralitas. Dengan

demikian santri mahasiswa bisa menyeimbangkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.

Santri mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan minimnya penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Padahal pondok pesantren merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah, khususnya di bidang keuangan syariah serta dapat meningkatkan *market share* bagi lembaga keuangan syariah nasional. Hal yang menjadi perhatian adalah, santri mahasiswa yang seharusnya mempunyai literasi keuangan dan turut menjadi agen dalam memberikan edukasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat Kota Malang, justru masih memerlukan edukasi mengenai keuangan syariah itu sendiri. Permasalahan rendahnya literasi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya kurangnya sosialisasi dan edukasi di kalangan atau lingkungan pondok pesantren tentang perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas/lembaga terkait.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai literasi keuangan yang dihubungkan dengan berbagai variabel dan dengan objek penelitian yang berbeda-beda, salah satunya adalah faktor demografi. Chen and Volpe (1998) dan Abdullah (2017) meneliti literasi keuangan pada mahasiswa, hasilnya adalah jenis kelamin dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi pada mahasiswa. Azizah dan Susanti (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa IPK, jenis kelamin dan penggunaan ATM berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unesa angkatan 2012, sedangkan variabel tempat tinggal dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian

yang dilakukan Homan (2015) menjelaskan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan pada siswa. Dari penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas bagaimana bagaimanakah pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah dari kalangan santri mahasiswa terkhusus di Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tingkat literasi keuangan santri mahasiswa yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Santri Mahasiswa di Kota Malang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan pengukuran Chen & Volpe ?
- b. Apakah faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) berpengaruh terhadap tingkat literasi santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut oleh penulis, yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis ditingkat manakah literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka ada beberapa manfaat

yang dapat diambil, diantaranya :

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat, pelajar dan bagi santri khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dibidang jasa keuangan syariah sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan *market share* lembaga keuangan syariah dan juga meningkatkan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat terkhusus santri di Kota Malang.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan informasi mengenai lembaga keuangan syariah serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membahas mengenai analisis literasi keuangan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada pembahasan dalam penelitian ini, disajikan beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis tingkat literasi keuangan terhadap lembaga keuangan syariah. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mohamad Azmi Abdullah et al, (2017) <i>“Factors Determining Islamic Financial Literacy among Undergraduates”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai • Jenis Kelamin • Pendidikan • <i>Attitude on Personal Financial Management (AOFM)</i> • <i>Attitude on Islamic Financial Product and Services (AIFPS)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Analisis Regresi (SPSS 21.0) 	Variabel AOFM, Jenis Kelamin dan Pendidikan secara statistik berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk variabel AIFPS tidak berpengaruh secara signifikan. (Abdullah, AbWahab, Sabar, & Abu, 2017)
2	Siti Hafizah Abd. Rahim et al (2016) <i>“Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants : A Pilot Study”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hopelessness</i> • Religiusitas • Kepuasan finansial 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Analisis Factor Eksplorasi (SPSS 20.0) 	Religiosity was found to exhibit the highest variance followed by Hopelessness and Financial Satisfaction. (Rahim, Abd Ab, & Bakar, 2016)

3	Hery Syaerul Homan, (2015) “Comparative Study of Student Financial Literacy And Its Demographic Factors”	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Status tempat tinggal • Pendidikan orang tua • Pendapatan orang tua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • <i>Comparative Descriptive Method</i> 	Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara jenis kelamin dan status tempat tinggal. Selain itu tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan anak. Selanjutnya terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir. (Homan, 2015)
4	Haiyang Chen and Ronald P. Volpe (1998) “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students”	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Karakteristik demografi • Pengalaman • Pemasukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • <i>Analysis Of Variance (ANOVA)</i> 	Jurusan non bisnis, perempuan, mahasiswa dengan peringkat kelas yang rendah, usia dibawah 30 tahun dan mahasiswa dengan pengalaman kerja yang sedikit mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. (Williamson, 1998)
5	Abdifatah Mohamoud Abdillahi, (2015) “Determinants Of Islamic Financial Literacy Towards Retirement Planning”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Goal Clarity</i> • Pengetahuan perencanaan keuangan dan perencanaan pensiun. • Pendapatan • Jenis Kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Independent Samples T-Test</i> • <i>Analysis of Variance (ANOVA)</i> • <i>Pearson Correlation</i> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<i>Goal Clarity</i> ’ Pengetahuan perencanaan keuangan dan perencanaan pensiun., Pendapatan dan Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap perencanaan.

6	H. Isnurhadi, SE, MBA, Ph.D, (2013), “Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)”	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Individu • Faktor Bank Syariah • Faktor Pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Analisis statistik deskriptif • Analisis <i>crosstab</i> • Analisis regresi berganda. 	Pengetahuan individu terhadap Muamalah dalam Islam dan variabel upaya promosi berpengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah sedangkan upaya promosi oleh pemerintah tidak berpengaruh. (Isnurhadi, 2013)
7	Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoirul Anwar (2018), “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya”	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Kerja • Tingkat Pendidikan • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i> 	Pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Surabaya. (Nurhidayati dan Anwar, 2018)
8	Rizky Ramadhan, (2017), “Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)”	Faktor Demografi : <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Usia • Pendidikan • Pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif • Statistik deskriptif • ANOVA 	Seluruh faktor demografi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Tangerang pada lembaga keuangan syariah. (Ramadhan,2017)
9	Farah Margaretha dan Reza Arief	Faktor Demografi <ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	Tingkat literasi pada responden

	Pambudhi, (2015), Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi (Study Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Trisakti)	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat Literasi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji ANOVA 	adalah 48,91%, termasuk kategori rendah. Jenis kelamin, IPK, usia dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa, tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
10	Nur Azizah Aruani, Susanti (2012) “Pengaruh Faktor Demografi terhadap <i>Financial Literacy</i> Mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012”	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • IPK • Penggunaan ATM • Tempat tinggal • Pengalam bekerja • Literasi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif • Analisis deskriptif • Analisis regresi logistic • Uji parsial • Uji T dan F • Uji koefisien determinan 	IPK, jenis kelamin dan penggunaan ATM berpengaruh signifikan terhadap literasi mahasiswa, sedangkan variabel tempat tinggal dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara signifikan.

Sumber : data diolah penulis (2019)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan dengan tujuan mencapai sejahtera dimasa yang akan datang (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki keahlian serta kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dalam mencapai suatu tujuan (Widayati, 2012). Selain itu, literasi keuangan juga diartikan sebagai upaya untuk

meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif.

Literas keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sedangkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep dan risiko keuangan, dengan tujuan dapat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al Furqon (25) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Qs. Al-Furqon/25:67)

Ayat di atas menjelaskan mengenai manajemen keuangan di dalam islam.

Penerapan manajemen keuangan secara islami merupakan suatu proses pengelolaan keuangan secara baik, efektif dan efisien. Hal itulah yang menjadi salah satu keterampilan dalam literasi keuangan. Literasi keuangan juga merupakan upaya untuk mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sektor jasa

keuangan. Diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam menggunakan jasa lembaga keuangan.

2.2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Urgensi mengenai literasi keuangan ini telah dijelaskan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional (Revisit 2017), diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat.

Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Semakin tinggi nilai literasi keuangan seseorang dapat dipastikan individu tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik. Lusardi & Mitchell (2014) juga menjelaskan bahwa konsumen diposisikan untuk mengatur simpanan dan pengeluaran secara optimal agar dapat memperoleh manfaat sepanjang masa hidupnya.

Carpena, et al (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi dari literasi keuangan yaitu keterampilan menghitung, pemahaman tentang keuangan dasar, dan sikap dalam mengambil keputusan dalam keuangan. Ketiga dimensi tersebut mempunyai pengaruh jangka panjang yang saling berkaitan. Pengetahuan tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan yang memungkinkan masyarakat mempunyai perencanaan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif dalam mengatur keuangan. Kondisi tersebut mempunyai pengaruh jangka panjang dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan ketika masyarakat telah memahami dengan benar mengenai manfaat yang akan diperoleh dan risiko yang menyertainya. Selain itu masyarakat juga harus mengetahui hak dan kewajiban yang harus dilakukannya serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat berpengaruh baik terhadap kesejahteraannya. Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan masyarakat sehingga dapat terhindar dari aktivitas investasi yang tidak jelas.

2.2.1.3 Faktor-faktor dalam Literasi Keuangan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengukuran tingkat literasi keuangan salah satunya adalah faktor demografi. Demografi merupakan ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah.

Hasil penelitian Homan (2015) yang berjudul *Comparative Study of Student Financial Literacy And Its Demographic Factors* menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan yang disebabkan oleh jenis kelamin dan tempat tinggal. Selain itu juga tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dengan literasi keuangan anak. Namun terdapat perbedaan literasi keuangan antara siswa ditahun ajaran pertama dengan siswa yang duduk di tingkat akhir.

Berbeda dengan Homan, menurut Keown (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang mencakup status imigrasi, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia, status keluarga, tingkat pendidikan dan tempat tinggal. Penelitian Nidar dan Bestari (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman mengelola keuangan, faktor demografi, pendidikan keuangan, karakteristik keluarga serta lokasi geografis

Sedangkan menurut OJK, tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, jenis kelamin serta tingkat pendapatan (OJK, 2014). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013) OJK menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan serta distribusi geografis merupakan faktor-faktor demografi untuk mengukur tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia.

2.2.1.4 Penilaian Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 oleh OJK, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dikelompokkan dalam empat tingkatan. (1) *Well literate* merupakan tingkatan masyarakat yang memiliki pengetahuan literasi keuangan masyarakat yang paling baik. (2) *Sufficient literate* merupakan kelompok masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate* merupakan kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. (4) *Not literate* merupakan golongan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan di bidang keuangan.

Sedangkan menurut Chen and Volpe (1998) literasi keuangan dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu 1) $< 60\%$ yang artinya tingkat literasi keuangan rendah 2) $60\% - 79\%$, yang berarti tingkat literasi keuangan dalam kategori sedang dan 3) $> 80\%$ yang artinya tingkat literasi keuangan dalam kategori tinggi. Pengkategorian ini berdasarkan presentase jawaban responden yang benar dari pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

Dalam Buku Saku Keuangan Inklusif yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014, dijelaskan kerangka kerja umum keuangan inklusif, salah satunya mengenai edukasi keuangan yang meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang jenis-jenis produk jasa keuangan, pengetahuan dan kesadaran mengenai risiko terkait dengan produk keuangan, perlindungan nasabah, serta ketrampilan mengelola keuangan.

2.2.2 Teori Demografi

2.2.2.1 Pengertian Demografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demografi diartikan sebagai ilmu mengenai jumlah, susunan, serta perkembangan penduduk. Sedangkan pengertian ilmu demografi menurut Adioetomo dan Samosir (2013) adalah ilmu yang digunakan mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan menggunakan perhitungan secara matematis dan statistik dari data penduduk, terutama mengenai perubahan jumlah, persebaran, komposisi dan lain sebagainya.

Menurut definisi tersebut, demografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kependudukan manusia yang meliputi struktur, ukuran, distribusi

penduduk, serta perubahan jumlah penduduk akibat kelahiran, kematian serta migrasi. Analisis kependudukan dapat merujuk kepada seluruh masyarakat atau kelompok tertentu berdasarkan beberapa kriteria antara lain pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu. Selain itu demografi juga mempelajari karakteristik individu maupun kelompok, yang meliputi kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Karakteristik sosial tersebut meliputi status keluarga, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

2.2.2.2 Faktor Pengukuran Demografi

Menurut Hasil Survey Otoritas Jasa Keuangan (2013) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menyatakan bahwa skala pengukuran demografi yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, diantaranya :

- a. Jenis Kelamin (*Gender*).
- b. Usia (*Age*).
- c. Tingkat Pendidikan (*Education Level*).
- d. Pekerjaan (*Occupation*).
- e. Distribusi Geografis (*Geografic Distribution*).
- f. Tingkat Pendapatan (*Income Expenditure*).

Ariani dan Susanti (2012) menyatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang kos selama masa kuliah memiliki literasi keuangan yang sama-sama tinggi dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Sedangkan menurut Shaari dan Susanti (2012) menyatakan bahwa pengalaman berkerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Oleh karenanya dalam

penelitian ini penulis memilih beberapa faktor demografi, diantaranya jenis kelamin, usia, fakultas, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

A. Jenis Kelamin

Menurut Rahmawati (2016) jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan karakteristik antara wanita dan pria baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Jenis kelamin merupakan interaksi sosial masyarakat yang membedakan perilaku antara laki-laki dan perempuan secara proporsional menyakut moral etika dan budaya. Bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan ketentuan sosial, moral, dan budaya dimana mereka berada.

B. Usia

Menurut Tsalista dan Rachmansyah (2016) usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Dinas Kesehatan RI, jenis perhitungan usia terdapat 3 macam, diantaranya :

- a. Usia Kronologis: yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.
- b. Usia Mental : yaitu perhitungan usia yang di dapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
- c. Usia Biologis : yaitu perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang.

C. Pendidikan

Dalam KBBI disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, jalur pendidikan dibagi menjadi 2 :

- a. Pendidikan Formal : pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan seperti SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi institusi dan universitas.
- b. Pendidikan Non Formal : Jalur pendidikan Non Formal merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada keterampilan biasanya disebut kursus.

D. Pendapatan

Menurut KBBI pendapatan individu mempunyai makna hasil atau sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha. Sedangkan dalam kamus ekonomi, pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang dalam perusahaan berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Dalam hal ini sumber pendapatan tidak hanya dari hasil kerja yang diperoleh. Menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari beberapa macam, diantaranya :

- a. Pendapatan berupa uang : Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

Sumber – sumber pendapatannya :

1. Gaji dan upah yang diperoleh dari :
 - (1) Kerja pokok
 - (2) Kerja sampingan
 - (3) Kerja lembur
 2. Usaha sendiri, yang meliputi:
 - (1) Hasil bersih dari usaha sendiri
 - (2) Komisi
 - (3) Penjualan dari kerajinan rumah.
 3. Hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
 4. Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh.
- b. Pendapatan berupa barang: Segala penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa. Pendapatan ini diterima dalam bentuk barang atau jasa. Bagian pembayaran upah atau gaji yang dibentukkan dalam:
- (1) Beras
 - (2) Pengobatan
 - (3) Transportasi
 - (4) Perumahan
 - (5) Rekreasi
- c. Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu penerimaan berupa :
1. Pengambilan tabungan.
 2. Penagihan
 3. Pinjaman uang.

2.2.3 Lembaga Keuangan Syariah

2.2.3.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 dalam Susilo (2000) lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Namun dalam kenyataannya kegiatan penyaluran dana tidak terbatas hanya untuk investasi perusahaan saja, namun bisa juga digunakan untuk kegiatan konsumsi, produksi dan juga distribusi .

Syarif Wijaya (2000) mendefinisikan lembaga keuangan merupakan lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi. Sedangkan Kasmir mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa lembaga keuangan merupakan lembaga yang setiap kegiatan dan usahanya berkaitan dengan keuangan. Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi *deficit* (Rivai, 2007).

Berdasarkan sistem keuangan yang ada di Indonesia, operasional lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, ruang lingkup serta tanggungjawabnya.

Allah SWT bersabda dalam Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (An-Nahl/16 : 90)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai salah satu aturan dasar pada lembaga keuangan syariah yang bertujuan agar transaksi yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah tidak sampai melanggar etika. Lebih jauh dari itu, transaksi dalam lembaga keuangan syariah lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat.

2.2.3.2 Jenis-jenis Lembaga Keuangan Syariah

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat lembaga keuangan syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan salah satunya dari jenis lembaga keuangan syariah yang semakin beragam. Berikut lembaga keuangan syariaah yang ada di Indonesia menurut OJK :

A. Perbankan Syariah

Pengertian Bank Syariah sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan, universalisme (alamiyah), serta tidak

mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. Selain itu perbankan syariah mempunyai fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti baitul mal, yaitu menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (OJK,2017). Di Indonesia terdapat tiga bentuk perbankan syariah seperti di bawah ini :

- a. Bank Umum Syariah, adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- b. Unit Usaha Syariah, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah..
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar modal dengan kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip syariah (OJK,2017). Produk pasar modal syariah adalah efek syariah. Efek syariah adalah surat berharga yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Efek syariah terdiri atas:

- a. Efek syariah berupa saham
- b. Sukuk
- c. Reksa Dana Syariah

- d. Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah)
- e. Dana Investasi Real Estat Syariah (DIRE Syariah)

C. Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah

IKNB Syariah merupakan lembaga keuangan yang berkaitan dengan aktivitas di luar bank, seperti lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatannya IKNB Syariah tentu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, kegiatan yang dilakukan IKNB Syariah memang tidak banyak berbeda dengan IKNB konvensional. Namun yang membedakan adalah karakteristik khusus, mengenai produk serta mekanisme transaksi yang berdasarkan pada prinsip syariah.

2.2.4 Pondok Pesantren

Menurut Noor dan Sanrego (2011), pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sejak berdiri telah mandiri dan memiliki ciri khas pada sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan masyarakat juga diwarnai dengan adanya pondok pesantren yang menjelma sebagai lembaga sosial. Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesantren adalah (Hamidi et al. 2007): (a) Kyai, ustadz, dan ulama: sebagai pengajar dan pengajur dakwah Islam, dan mengambil peran lanjut orang tua. (b) Santri pondok pesantren: siswa yang belajar di pondok pesantren, baik mereka yang bermukim di pondok maupun yang tidak bermukim. (c) Alumni pondok pesantren: merupakan mereka yang telah menamatkan program studinya di pondok pesantren. (d) Masyarakat yang berada di sekitar pesantren: merupakan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.

Dalam rentang waktu yang panjang, pesantren mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Salim dan Makhshun (2018), bentuk-bentuk pendidikan di pesantren mengalami perbedaan yang bervariasi yang dapat diklasifikasi sedikitnya menjadi lima tipe :

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi Umum).
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majlis ta'lim).
- e. Pesantren untuk asrama anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.

2.2.5 Santri Mahasiswa

Menurut Moeallien dalam Mutohar dan Anam (2013) istilah Santri diduga berasal dari sansekerta *sastri* yang berarti melek huruf, atau berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Sedangkan menurut Ni'am (2005) dalam Mutohar dan Anam (2013) istilah santri mempunyai dua arti : pertama, santri adalah murid-murid

pesantren. Kedua, santri memiliki arti yang lebih luas, mencakup seluruh kaum muslim ta'at baik tradisional maupun modernis. Kedua arti tersebut dapat dikonstruksikan dengan istilah abangan yang mengacu kepada orang-orang islam yang tidak menjalankan ajaran islam dengan sempurna, atau yang masih mempercayai ajaran-ajaran di luar islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan santri merupakan murid-murid yang bertempat tinggal di pesantren untuk mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam kepada gurunya yang biasa disebut kyai. Sedangkan santri mahasiswa adalah mereka yang bertempat tinggal di pesantren untuk mempelajari ilmu agama sekaligus menjadi mahasiswa di perguruan tinggi untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian santri mahasiswa bisa menyeimbangkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Telah dijelaskan dalam hadist riwayat Ibnu Asakir mengenai keseimbangan hidup didunia dan akhirat.

لَيْسَ بِحَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَلَا أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَاهُ
بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَمَنْ عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساکر عن أنس)

Artinya :

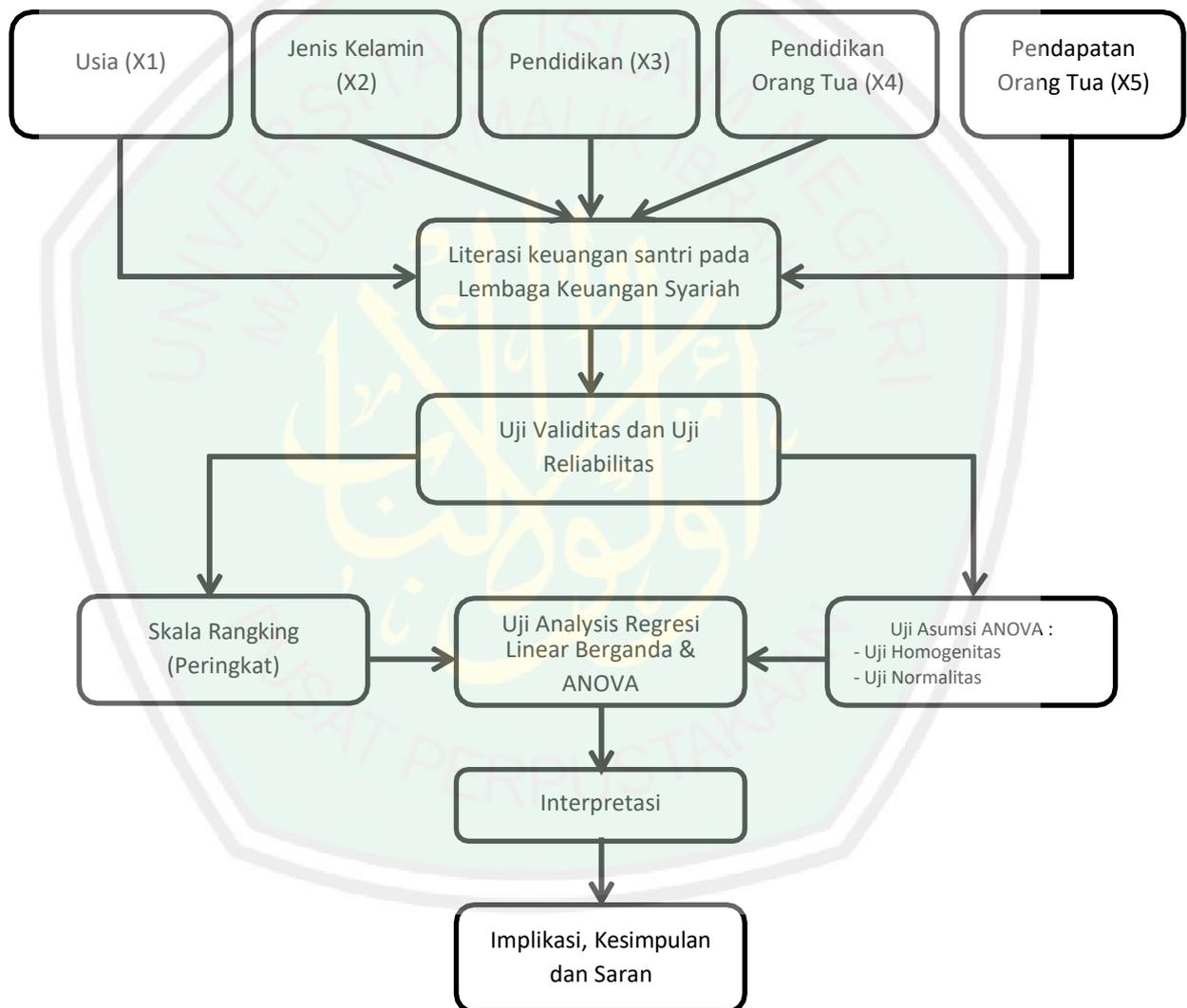
"Bukanlah yang terbaik diantara kamu orang yang meninggalkan urusan dunianya karena (mengejar) urusan akhiratnya, dan bukan pula (orang yang terbaik) oarang yang meninggalkan akhiratnya karena mengejar urusan dunianya, sehingga ia memperoleh kedua-duanya, karena dunia itu adalah (perantara) yang menyampaikan ke akhirat, dan janganlah kamu menjadi beban orang lain."

Hadist tersebut menjelaskan tentang kehidupan manusia yang semestinya, yaitu kehidupan yang seimbang, kehidupan dunia harus diperhatikan disamping kehidupan di akhirat. Islam tidak memandang baik terhadap orang yang hanya

mengutamakan urusan dunia saja, tapi urusan akhirat dilupakan. Sebaliknya Islam juga tidak mengajarkan umat manusia untuk konsentrasi hanya pada urusan akhirat saja sehingga melupakan kehidupan dunia.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah penulis (2019)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Margono (2004) hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi dapat diartikan hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sejalan dengan Margono, Nazir (2005) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada. Pada penelitian ini, hipotesis didapat dari turunan penelitian-penelitian sebelumnya.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laki-laki mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan perempuan. Krishna et al. (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perempuan lebih memahami literasi keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Said dan Amiruddin (2017) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan islam dari responden perempuan civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat literasi antara perempuan dan laki-laki. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel jenis kelamin, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel jenis kelamin, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

Untuk variabel usia, Chen and Volpe (1998) mengemukakan tingkat literasi keuangan yang rendah pada responden yang berusia 18–22 tahun. Hal tersebut dikaitkan dengan usia 18 sampai 22 tahun dari peserta sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap awal siklus finansial. Ansong and Gyensare (2012) menemukan bahwa usia memiliki hubungan dengan literasi keuangan pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Chen and Volpe (1998) menemukan bahwa mahasiswa yang yang mengambil jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengambil jurusan non bisnis. Selain itu tahun masuk universitas juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Krishna dkk (2010) menjelaskan bahwa asal program mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang non ekonomi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendidikan, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendidikan, terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) mengemukakan bahwa pendidikan dari orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap literasi keuangan. selain itu menurut Ansong and Gyensare (2012) terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Nidar dan Bestari (2012) pendapatan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jawa Barat. Selain itu, Keown (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering

menggunakan instrumen dan layanan finansial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini yakni :

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

H5 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan pendapat oleh Arikunto (2006) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian ini yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti.

Suryani dan Hendryadi (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang mempunyai keterkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui variable-variabel faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, terhadap tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah khususnya di kota Malang.

Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. Penelitian survei pada umumnya melakukan pengambilan sampel, namun dilakukan generalisasi terhadap data tersebut. Sehingga metode

pengambilan sampel merupakan faktor penting dalam penelitian survei. Selanjutnya penelitian ini bersifat asosiatif atau korelasional, artinya penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan serta pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa pondok pesantren mahasiswa di Kota Malang. Berikut merupakan lokasi pondok pesantren yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa Kota Malang

No	Nama Pondok Pesantren	Alamat
1	PP Nurul Huda	Jl.Kol Sugiono 3b, Mergosono, Klojen, Malang
2	PP Mahasiswa Al Kautsar	Jl. Jombang Gg III No.22, Gadingkasri, Klojen, Kota Malang
3	PP Al Hikmah Al Fathimiyah	Jl. Joyosuko No.60a Lowokwaru, Malang
4	Pesantren Luhur Malang	Jl. Raya Sumbersari No.88, Lowokwaru, Malang
5	PPTQ Baitul Ghani	Jl. Kedawung 8D, Tulusrejo, Kec.Lowokwaru, Kota Malang
6	PP Sabilurrosyad	Jl. Candi BlokVIC No.303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang
7	PP Anwarul Huda	Jl. Raya Candi 3 No.454, Karangbesuki, Sukun, Malang
8	PP Raudhatussalihin	Jl.Kopral Usman I No.05, Kel Sukoharjo,Klojen, Malang
9	PP Al Islahiyah	Jl. Galunggung VII/ 2a Malang
10	PPTQ Al Falah	Jl. Bogor Terusan No.29, Penanggungan, Kec.Klojen, Kota Malang
11	PPTQ Nurul Furqon	Jl.Kopral Usman 1 No.35, Klojen, Malang
12	PPTQ Nurul Huda	Jl.Joyosuko Metro III/57B, Lowokwaru, Kota Malang
13	PP Al Azkiya	Merjosari, Kec.Lowokwaru, Kota Malang

Sumber : Kemenag Kota Malang, diolah penulis (2019)

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri yang berstatus mahasiswa dan bermukim di pesantren yang telah terdata dalam EMIS Kementerian Agama Kota Malang.

Tabel 3.2
Daftar Pondok Pesantren Mahasiswa di Kota Malang

No	Nama Pondok Pesantren	Jumlah Santri
1	PP Nurul Huda	171
2	PP Mahasiswa Al Kautsar	69
3	PP Al Hikmah Al Fathimiyah	42
4	Pesantren Luhur Malang	226
5	PPTQ Baitul Ghani	22
6	PP Sabilurrosyad	152
7	PP Anwarul Huda	454
8	PP Raudhatusshalihin	82
9	PP Al Islahiyah	130
10	PPTQ Al Falah	15
11	PPTQ Nurul Furqon	138
12	PPTQ Nurul Huda	147
13	PP Al Azkiya	55
	Jumlah Populasi	1.703

Sumber : Kemenag Kota Malang, diolah penulis (2019)

3.3.2 Sampel

Sampel berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang artinya contoh. Dalam KBBI dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar (populasi). Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu meneliti semua individu dalam populasi karena hal ini akan memakan banyak waktu dan biaya. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria dari sampel antara lain :

- a. Mahasiswa perguruan tinggi di Kota Malang
- b. Santri di salah satu pondok pesantren mahasiswa di Kota Malang.

Penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian juga dilakukan secara proporsional berdasarkan persentase jumlah santri tiap-tiap pesantren dibanding total keseluruhan populasi. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian benar-benar mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Rumus Slovin* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin menurut Sugiono (2017) untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N: Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (5%).

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini, perhitungannya sebagai berikut :

$$n = 1.703 / 1 + 1.703 (0,05)^2$$

$$n = 1.703 / 1 + 4.2575$$

$$n = 1.703 / 5.2575$$

$$n = 323$$

Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan menjadi responden penelitian adalah 323 orang santri mahasiswa.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang telah diteliti (Suryani dan Hendryadi, 2015). Data primer masih belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut oleh peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam

bentuk publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015). Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun masih dapat diolah lebih lanjut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.5.1 Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer dari responden penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi identitas responden dan pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi santri mahasiswa di kota Malang.

3.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Salah satu cara pengumpulan data sekunder adalah dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran

berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam (Sugiyono, 2017) merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan dimensi atau indikator-indikator tertentu. Indikator tersebut akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Berikut merupakan macam-macam variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala
Usia (X1)	Usia santri saat dilakukan penelitian	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • < 18 tahun • 18 – 22 tahun • > 22 tahun
Jenis Kelamin (X2)	Jenis kelamin santri mahasiswa	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
Fakultas (X3)	Fakultas di perguruan tinggi yang sedang ditempuh oleh santri mahasiswa	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Fakultas ekonomi • Fakultas non-ekonomi <p>(Chen & Volpe, 1998)</p>
Pendidikan Orang Tua (X4)	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua santri mahasiswa	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • SD/Sederajat • SMP/Sederajat • SMA/Sederajat • Sajarana • Magister • Doktor <p>(Margaretha, 2015)</p>

Pendapatan Orang Tua (X5)	Penghasilan yang diperoleh orang tua santri selama sebulan dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • < Rp. 5.000.000 • Rp. 5.000.001- Rp. 10.000.000 • >Rp. 10.000.000 (Margaretha, 2015)
Variabel Dependen (Y)	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar transaksi keuangan syariah • Transaksi yang dilarang dan diperbolehkan dalam islam • Sistem dalam ekonomi islam 	Kuesioner <i>multiple choice</i> Skor penilaian : benar = 1 salah=0	<ul style="list-style-type: none"> • < 60% = rendah • 60% –79% = sedang • > 80% = tinggi (Chen & Volpe, 1998)
Perbankan Syariah (Y2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pproduk-produk dalam perbankan syariah • Sistem operasional pada perbankan syariah • Akad yang digunakan transaksi keuangan di perbankan syariah 	Kuesioner <i>multiple choice</i> Skor penilaian : benar = 1 salah=0	<ul style="list-style-type: none"> • < 60% = rendah • 60% –79% = sedang • > 80% = tinggi (Chen & Volpe, 1998)
Asuransi Syariah (Y3)	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip dan konsep dalam asuransi syariah • Manfaat asuransi syariah • Produk-produk dalam asuransi syariah 	Kuesioner <i>multiple choice</i> Skor penilaian : benar = 1 salah=0	<ul style="list-style-type: none"> • < 60% = rendah • 60% –79% = sedang • > 80% = tinggi (Chen & Volpe, 1998)
Investasi Syariah (Y4)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep investasi • Produk dan manfaat investasi syariah • Transaksi yang dilarang pada investasi syariah 	Kuesioner <i>multiple choice</i> Skor penilaian : benar = 1 salah=0	<ul style="list-style-type: none"> • < 60% = rendah • 60% –79% = sedang • > 80% = tinggi (Chen & Volpe, 1998)

Sumber : data diolah penulis (2019)

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah Faktor Demografi yaitu Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), Fakultas (X3), Pendidikan Orang Tua (X4) dan Pendapatan Orang Tua (X5).

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan pada santri mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah.

Dalam penelitian ini variabel terikat merupakan kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang benar dari 35 pertanyaan pilihan ganda yang diadopsi dari Hambali (2018) dan Yulianto (2018). Metode pengukuran yang digunakan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya pertanyaan yang dijawab secara benar oleh responden penelitian. Jumlah jawaban yang benar kemudian dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali seratus persen.

3.7 Analisis Data

Menurut Aisyah (2015), analisis data merupakan sebuah upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data juga digunakan

untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan, dan hasilnya akan diinterpretasikan serta dibuatkan kesimpulan (Suryani dan Hendryadi, 2015).

3.7.1 Pengukuran Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Aisyah, 2015). Sehingga, dengan melakukan uji validitas pada kuesioner penelitian, dapat diketahui bagaimana kinerja kuesioner tersebut untuk mengukur instrumen apakah valid atau tidak.

Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya, berarti butir pertanyaan tersebut gugur.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan (Aisyah, 2015). Pada saat kuesioner penelitian dikatakan *reliabel*, maka kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Guttman* dengan bentuk data dikotomi, sehingga uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan Formula *Kuder-Richardson 20* (KR-20). Artinya, kesioner dikatakan *reliabel* jika nilai hitung KR-20 lebih besar dari 0,06.

3.7.2 Uji Asumsi Dasar

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Aisyah (2015) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distributor normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan *alpha* sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal, namun jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Menurut Aisyah (2015), uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Lebih jauh Aisyah (2015) juga menjelsakan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independen *sample T test* dan ANOVA.

3.7.3 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2014). Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan saat ini secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat untuk mendapatkan pemahaman

observasi. Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini dengan menguraikan bagaimana karakteristik dari responden yaitu dalam hal ini santri mahasiswa di Kota Malang yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk variabel literasi keuangan syariah menggunakan pertanyaan kuesioner. Pilihan jawaban pada pertanyaan adalah benar atau salah. Jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikalikan seratus persen.

3.7.4 Analisis Regresi

Analisis regresi menurut Aisyah (2015), merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y' : Tingkat Literasi Keuangan
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : Variabel Jenis Kelamin
- X2 : Variabel Usia
- X3 : Variabel Fakultas
- X4 : Variabel Pendidikan Orang Tua
- X5 : Variabel Pendapatan Orang Tua
- e : *standar error of estimates*

Kriteria pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga :

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima.

3.7.5 ANOVA (*Analysis of Variance*)

One-Way ANOVA merupakan analisis varian satu variabel independen digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dua atau lebih kelompok data berbeda (Aisyah, 2015). Pada model One-Way ANOVA ini boleh ada beberapa variabel, tetapi hanya untuk satu faktor. Kriteria pada pengujian ini menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Santri Mahasiswa di Kota Malang

Santri dan mahasiswa merupakan dua objek yang berbeda, namun jika santri dan mahasiswa dikombinasi menjadi santri mahasiswa akan menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Dimana santri mahasiswa yang tetap menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tanpa meninggalkan eksistensi kesantriannya.

Sebagai santri mahasiswa yang hidup dalam pesantren ini tidak hanya fokus terhadap kajian kitab klasik saja namun juga pada ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti ilmu ekonomi, sosial, ilmu alam dan sebagainya. Adanya konsep ini akhirnya mencetak santri yang unggul dalam hal ilmu agama serta ilmu umum, sehingga mampu bersaing dengan kalangan mahasiswa di luar sana.

Jumlah pesantren khusus mahasiswa yang ada di Kota Malang lebih dari 20 pesantren, namun yang terdata dalam *Education Management Information System* (EMIS) Kementerian Agama Kota Malang berjumlah 13 pesantren dengan santri 1.703 orang (Kemenag, 2019). Jumlah ini merupakan jumlah yang tergolong besar jika diperuntukkan bagi sebuah potensi pengembangan dan peningkatan market share keuangan syariah. Menurut Asamani dalam (Fanani & El-Fajri, 2003) tujuan awal berdirinya pesantren mahasiswa adalah untuk mengintegrasikan dua kutub yang berbeda. Kutub pertama memandang perguruan tinggi sebagai lembaga yang sarat dengan khasanah keilmuan, sementara kutub kedua melihat pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan tata nilai moralitas.

4.1.1.2 Lembaga Keuangan Syariah

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari beberapa penulis antara lain Anwar Qureshi (1946) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Selanjutnya pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang

sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS

dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Hingga saat ini Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia terus mengalami perkembangan. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK, total aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah Rp 438.338 miliar. Sementara itu total aset Industri Keuangan Non Bank yang terdiri dari Asuransi syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Dana Pensiun Syariah, Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, sebesar Rp 97.115 miliar.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terlaksana dari sampel sebagai responden untuk diambil data demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, fakultas, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Selanjutnya akan diukur bagaimana faktor demografi di atas berpengaruh terhadap tingkat literasi responden.

4.1.2.1 Karakteristik Responden

A. Jenis Kelamin (X1)

Dari hasil perhitungan terhadap 323 santri mahasiswa di Kota Malang diperoleh jumlah dan persentase jenis kelamin responden penelitian. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	101	31,3
2	Perempuan	222	68,7
Total		323	100

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Tabel di atas menjelaskan mengenai jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jika responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 222 orang atau sebesar 68,7 %. Sedangkan untuk responden laki-laki sebesar 101 orang atau 31,3%.

B. Usia (X₂)

Dari hasil perhitungan terhadap 323 santri mahasiswa di Kota Malang diperoleh data mengenai rentang usia responden penelitian. Berikut merupakan data usia responden yang diperoleh oleh peneliti :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<18 Tahun	16	5,0
2	18 – 22 Tahun	253	78,7
3	>22 Tahun	54	16,7
Total		323	100

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Responden penelitian ini didominasi oleh santri mahasiswa berusia 18-22 tahun dengan jumlah 253 atau sebesar 78,7 %. Sedangkan responden dengan usia lebih dari 22 tahun sebesar 54 orang atau 16,7 % dan persentase paling kecil adalah responden dengan usia kurang dari 18 tahun yaitu sejumlah 16 orang atau hanya sebesar 5,0 % dari total responden keseluruhan.

C. Pendidikan (X3)

Faktor pendidikan responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa non fakultas ekonomi. Berikut merupakan data pendidikan responden berdasarkan fakultas yang diambil.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan

No	Fakultas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ekonomi	39	12,1
2	Non Ekonomi	284	87,9
Total		323	100

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika responden yang berasal dari fakultas ekonomi lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang berasal dari fakultas non ekonomi. Responden mahasiswa non fakultas ekonomi berjumlah 284 atau 87,9% sedangkan responden mahasiswa fakultas ekonomi berjumlah 39 atau hanya sebesar 12,1%.

D. Pendidikan Orang Tua (X4)

Faktor pendidikan orang tua menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan data pendidikan orang tua responden penelitian :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	45	13,9
2	SMP	56	17,3
3	SMA	132	40,9
4	Sarjana	81	25,1
5	Magister	8	2,5
6	Doktor	1	0,3
Total		323	100

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden bervariasi. Pendidikan tingkat SMA sederajat mendominasi pendidikan orang tua responden dengan jumlah 132 orang atau sebesar 40,9 % . Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah tingkat doktor atau S3, yakni berjumlah 1 orang dari 323 orang atau hanya sebesar 0,3 % dari keseluruhan jumlah responden.

E. Pendapatan Orang Tua (X5)

Dalam penelitian ini, pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor demografi dalam variabel dependen. Data berikut merupakan pendapatan orang tua responden yang terbagi dalam beberapa kelompok :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp 1.000.000	48	14,9
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	142	44,0
3	Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	107	33,1
4	>Rp 5.000.000	26	8,0
Total		323	100

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Kelompok pendapatan orang tua paling banyak terdapat diangka Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 yaitu sebanyak 142 orang atau sebesar 44,0 %. Kemudian pendapatan Rp 2.500.000 - Rp 5.000.000 sebesar 33,1 %, pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 14,9 % dan orang tua dengan pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 26 orang atau sebesar 8,0%.

4.1.2.2 Tanggapan Responden

Kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen and Volpe (1998) :

Tabel 4.6
Tingkat Literasi Keuangan

No	Persentase Skor	Kategori
1	< 60%	Rendah
2	60% –79%	Sedang
3	> 80%	Tinggi

Sumber : Chen & Volpe (1998), diolah

Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

A. Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah (Y1)

Tabel 4.7

Rekapitulasi Jawaban Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

No Item	Frekuensi	Bobot Nilai		Nilai	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Y1.1	323	1	0	234	89
Y1.2	323	1	0	221	102
Y1.3	323	1	0	240	83
Y1.4	323	1	0	244	79
Y1.5	323	1	0	129	194
Y1.6	323	1	0	102	221
Y1.7	323	1	0	191	132
Y1.8	323	1	0	276	47
Total Skor				1.637	947

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Jumlah skor yang ideal untuk seluruh item $8 \times 323 = 2.584$ (jika seluruh responden menjawab dengan benar). Jumlah Skor yang diperoleh dari jawaban benar responden sebesar 1.637. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 323 responden adalah $(1.637 : 2.584) \times 100\% = 63,35\%$. Berdasarkan angka tersebut

berarti tingkat literasi santri mahasiswa di Kota Malang dalam pengetahuan dasar keuangan syariah berada pada tingkatan sedang.

B. Dimensi Perbankan Syariah (Y2)

Tabel 4.8
Rekapitulasi Jawaban Dimensi Perbankan Syariah

No Item	Frekuensi	Bobot Nilai		Nilai	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Y2.1	323	1	0	274	75
Y2.2	323	1	0	115	208
Y2.3	323	1	0	225	97
Y2.4	323	1	0	174	149
Y2.5	323	1	0	122	201
Y2.6	323	1	0	102	221
Y2.7	323	1	0	208	115
Y2.8	323	1	0	154	169
Y2.9	323	1	0	227	96
Y2.10	323	1	0	142	181
Total Skor				1.742	1.512

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Jumlah skor yang ideal untuk seluruh item $10 \times 323 = 3.230$ (jika seluruh responden menjawab dengan benar). Jumlah Skor yang diperoleh dari jawaban benar responden sebesar 1.746. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 323 responden adalah $(1.746 : 3.230) \times 100\% = 54,06\%$. Berdasarkan angka tersebut berarti tingkat literasi santri mahasiswa di Kota Malang dalam perbankan syariah berada pada tingkatan rendah.

C. Dimensi Asuransi Syariah (Y3)

Tabel 4.9
Rekapitulasi Jawaban Asuransi Syariah

No Item	Frekuensi	Bobot Nilai		Nilai	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Y3.1	323	1	0	228	95
Y3.2	323	1	0	196	127
Y3.3	323	1	0	164	159
Y3.4	323	1	0	187	136
Y3.5	323	1	0	137	186
Y3.6	323	1	0	107	216
Y3.7	323	1	0	142	181
Total Skor				1.161	1.100

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Jumlah skor yang ideal untuk seluruh item $7 \times 323 = 2.261$ (jika seluruh responden menjawab dengan benar). Jumlah Skor yang diperoleh dari jawaban benar responden sebesar 1.161. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 323 responden adalah $(1.161 : 2.261) \times 100\% = 51,35\%$. Berdasarkan angka tersebut berarti tingkat literasi santri mahasiswa di Kota Malang dalam asuransi syariah berada pada tingkatan rendah.

D. Dimensi Investasi Syariah (Y4)

Tabel 4.10
Rekapitulasi Jawaban Investasi Syariah

No Item	Frekuensi	Bobot Nilai		Nilai	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Y4.1	323	1	0	200	123
Y4.2	323	1	0	203	120
Y4.3	323	1	0	159	164
Y4.4	323	1	0	163	160
Y4.5	323	1	0	215	108
Y4.7	323	1	0	165	158
Y4.8	323	1	0	242	81
Y4.9	323	1	0	160	163
Y4.10	323	1	0	110	213
Total Skor				1.617	1.290

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Jumlah skor yang ideal untuk seluruh item $9 \times 323 = 2.907$ (jika seluruh responden menjawab dengan benar). Jumlah Skor yang diperoleh dari jawaban benar responden sebesar 1.617. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 323 responden adalah $(1.617 : 2.907) \times 100\% = 55,62\%$. Berdasarkan angka tersebut berarti tingkat literasi santri mahasiswa di Kota Malang dalam investasi syariah berada pada tingkatan rendah.

4.1.3 Uji Instrumen Penelitian

4.1.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Aisyah, 2015). Sehingga, dengan melakukan uji validitas pada kuesioner penelitian, dapat diketahui bagaimana kinerja kuesioner tersebut untuk mengukur instrumen apakah valid atau tidak. Ketika terdapat item pertanyaan yang tidak valid, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan gugur.

Menurut Aisyah (2015) valid tidaknya suatu item instrumen penelitian dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks *korelasi product moment pearson* (level signifikansi 5%) dengan nilai kritisnya. Apabila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

		PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN SYARIAH
Y1.1	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.2	Pearson Correlation	,516**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	323
Y1.3	Pearson Correlation	,323**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.4	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.5	Pearson Correlation	,397**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.6	Pearson Correlation	,310**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.7	Pearson Correlation	,444**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y1.8	Pearson Correlation	,385**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (sig) pada item Y1.1 sampai Y1.8 adalah 0,000, angka tersebut lebih kecil dari 5% yang artinya seluruh item pada dimensi pengetahuan dasar keuangan syariah dikatakan valid dan mampu mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Perbankan Syariah

		PERBANKAN SYARIAH
Y2.1	Pearson Correlation	,321**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.2	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.3	Pearson Correlation	,437**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.4	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.5	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.6	Pearson Correlation	,202**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323

Y2.7	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.8	Pearson Correlation	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.9	Pearson Correlation	,316**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y2.10	Pearson Correlation	,280**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (sig) pada item Y2.1 sampai Y2.10 adalah 0,000, angka tersebut lebih kecil dari 5% yang artinya seluruh item pada dimensi perbankan syariah dikatakan valid dan mampu mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Asuransi Syariah

		ASURANSI SYARIAH
Y3.1	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.2	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.3	Pearson Correlation	,408**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.4	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.5	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.6	Pearson Correlation	,377**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y3.7	Pearson Correlation	,304**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (sig) pada item Y3.1 sampai Y3.7 adalah 0,000, angka tersebut lebih kecil dari 5% yang artinya seluruh item pada dimensi asuransi syariah dikatakan valid dan mampu mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Investasi Syariah

		INVESTASI SYARIAH
Y4.1	Pearson Correlation	,421**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.2	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.3	Pearson Correlation	,444**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.4	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.5	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.6	Pearson Correlation	,017
	Sig. (2-tailed)	,758
	N	323
Y4.7	Pearson Correlation	,460**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.8	Pearson Correlation	,535**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.9	Pearson Correlation	,359**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323
Y4.10	Pearson Correlation	,308**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	323

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada item Y4.1 sampai Y4.10 terdapat satu item instrumen yang mempunyai nilai signifikansi (sig) 0,758 yaitu pada item Y4.6, berarti angka tersebut lebih besar dari 5% yang artinya item

Y4.6 pada dimensi investasi syariah ini dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut sehingga dinyatakan gugur.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan (Aisyah, 2015). Maksudnya adalah kuesioner tersebut tetap dapat digunakan untuk mengukur konstruk di setiap kondisi.

Penentuan alat uji yang digunakan untuk uji reliabilitas suatu kuesioner disesuaikan dengan model kuesioner penelitian. Model kuesioner pada penelitian ini menggunakan pertanyaan berbentuk *multiple choice* dengan skor jawaban dikotomi atau skor 1-0, angka 1 untuk jawaban yang benar dan angka 0 untuk jawaban yang salah. Sehingga estimasi reliabilitasnya dilakukan melalui komputasi alpha yang disesuaikan dengan data dikotomi, yang dikenal dengan formula *Kuder-Richardson 20* (KR-20). Formula KR-20 menurut Saifuddin Azwar (2012) :

$$KR - 20 = [k/(k - 1)][1 - \Sigma p(1 - p)]/Sx^2$$

Keterangan :

k : banyaknya item dalam kuesioner

p : proporsi objek yang mendapat skor 1 pada suatu item

Sx² : varians skor tes

Perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excell. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian :

$$\begin{aligned} KR-20 &= [323/322][(23,48757- 7,61654)/ 23,48757] \\ &= [1,0031][15,8710/23,48757] \\ &= [1,0031][0,6757] \\ &= \mathbf{0,6777} \end{aligned}$$

Tabel 4.15
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Surapranata (2006)

Hasil perhitungan menggunakan formula KR-20 adalah 0,6777. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan berada pada kategori tinggi, sehingga kuesioner tersebut mempunyai sifat keajegan yang baik.

4.1.4 Uji Asumsi Dasar

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi* (*sig*) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009).

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		323
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,52027019
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,022
	Negative	-,038
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi normalitas pada data penelitian ini terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independen sample T test dan ANOVA, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Varian dari dua atau lebih kelompok data dikatakan sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	Jenis Kelamin (X1)	0,257	1	321	0,613
2	Usia (X2)	0,726	2	320	0,484
3	Pendidikan (X3)	0,124	1	321	0,725
4	Pendidikan Orang Tua (X4)	1,659	4	317	0,1590
5	Pendapatan Orang Tua (X5)	1,304	3	319	0,273

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari kelima variabel independen (jenis kelamin, usia, fakultas, pendidikan rang tua dan pendapatan orang tua) mempunyai nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut memenuhi uji homogenitas, sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari kelompok data tersebut adalah sama.

4.1.5 Uji Regresi

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,099	4,556

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840,074	5	168,015	8,095	,000 ^b
	Residual	6579,375	317	20,755		
	Total	7419,449	322			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,006	2,288		10,490	0,000
	JENIS KELAMIN	0,147	0,553	0,014	0,266	0,790
	USIA	1,796	0,571	0,169	3,144	0,002
	FAKULTAS	-3,817	0,781	-0,259	-4,885	0,000
	PENDIDIKAN ORANG TUA	-0,659	0,269	-0,143	-2,446	0,015
	PENDAPATAN ORANG TUA	0,059	0,346	0,010	0,171	0,864

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel di atas pada kelompok ANOVA, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya faktor demografi (jenis kelamin, usia, fakultas, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) secara simultan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan tabel di atas pada kelompok *Coefficients* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 24,006 + 0,147 X_1 + 1,796 X_2 - 3,817 X_3 - 0,659 X_4 + 0,059 X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan :

- a. Nilai konstanta sebesar 24,006 menyatakan bahwa jika tidak variabel Jenis Kelamin, Usia, Fakultas, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua maka Tingkat Literasi Keuangan Santri akan bernilai positif sebesar 24,006.
- b. Nilai koefisien regresi berganda variabel Jenis Kelamin (X_1) sebesar 0,147 yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel jenis kelamin sebesar 1%, maka tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,147.
- c. Nilai koefisien regresi berganda variabel Usia (X_2) sebesar 1,796 yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel usia sebesar 1%, maka tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah akan meningkat sebesar 1,796.
- d. Nilai koefisien regresi berganda variabel Fakultas (X_3) sebesar -3,817 yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel fakultas sebesar 1%, maka tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah akan menurun sebesar 3,817.
- e. Nilai koefisien regresi berganda variabel pendidikan orang tua (X_4) sebesar -0,659 yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan orang tua sebesar 1%, maka tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah akan akan menurun sebesar 0,659.
- f. Nilai koefisien regresi berganda variabel Pendapatan orang tua (X_5) sebesar 0,059 yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel pendapatan orang tua 1%, maka tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah akan meningkat sebesar 0,059.

4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4 dan X5) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah :

Ho : Variabel Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), Fakultas (X3), Pendidikan Orang Tua (X4) dan Pendapatan Orang Tua (X5) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

Ha : Variabel Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), Fakultas (X3), Pendidikan Orang Tua (X4) dan Pendapatan Orang Tua (X5) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

Untuk menolak atau menerima hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel :

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak Ha diterima.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka Ho diterima Ha ditolak.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.19 diperoleh F hitung sebesar 8,095 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F tabel dengan $df_1 = k-1$ ($df_1=6-1$; $df_1=5$) dan $df_2=n-k$ ($df_2=323-6$; $df_2=317$), adalah bernilai 0,228. Dengan demikian diperoleh F hitung (8,095) lebih besar dari F tabel (0,228), yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan ditetapkan sebesar 0,05. Artinya jenis kelamin, usia, fakultas, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara simultan memberikan

pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Kriteria pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga :

- Jika Pvalue (Sig) < 0.05, maka Ho ditolak.
- Jika Pvalue (Sig) > 0.05, maka Ho diterima.
- Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima
- Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

a. Variabel Jenis Kelamin (X1)

Diketahui nilai Sig. pada tabel *Coefficients* untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,790 > 0,05 dan nilai t hitung 0,266 < 1,649, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

b. Variabel Usia (X2)

Diketahui nilai Sig. pada tabel *Coefficients* untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,144 > 1,649, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel usia terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

c. Variabel Fakultas (X3)

Diketahui nilai Sig. pada tabel *Coefficients* untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,885 > 1,649$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel fakultas terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

d. Variabel Pendidikan Orang Tua (X4)

Diketahui nilai Sig. pada tabel *Coefficients* untuk pengaruh X4 terhadap Y sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,446 > 1,649$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

e. Variabel Pendapatan Orang Tua (X5)

Diketahui nilai Sig. pada tabel *Coefficients* untuk pengaruh X5 terhadap Y sebesar $0,864 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,171 < 1,649$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah.

4.1.6 Uji *One Way* ANOVA (*Analysis of Variance*)

Pengujian persyaratan analisis dan asumsi yang telah dilaksanakan sebelumnya meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, memberikan hasil bahwa variabel-variabel yang terlibat didalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dalam Uji ANOVA. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian signifikan model dan interpretasi model *One Way* ANOVA. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang ditinjau dari masing-masing kelompok variabel.

4.1.6.1 Variabel Jenis Kelamin (X1)

Tabel 4.19
Hasil Uji ANOVA Variabel Jenis Kelamin

Descriptives						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
LAKI-LAKI	101	19,13	4,531	,451	18,23	20,02
PEREMPUAN	222	19,15	4,928	,331	18,50	19,80
Total	323	19,14	4,800	,267	18,62	19,67

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,028	1	,028	,001	,972
Within Groups	7419,421	321	23,113		
Total	7419,449	322			

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,972. Oleh Karena itu, nilai probabilitas signifikansi $0,972 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel jenis kelamin laki-laki dengan perempuan mengenai tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* literasi pada lembaga keuangan syariah antara laki- laki dan perempuan tidak jauh berbeda, secara berurutan yakni 19,13 dan 19,15.

4.1.6.2 Variabel Usia (X2)

Tabel 4.20
Hasil Uji ANOVA Variabel Usia

Descriptives						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
< 18 TAHUN	16	16,94	3,714	,929	14,96	18,92
18 - 22 TAHUN	253	19,00	4,805	,302	18,40	19,59
> 22 TAHUN	54	20,48	4,789	,652	19,17	21,79
Total	323	19,14	4,800	,267	18,62	19,67

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	180,034	2	90,017	3,979	,020
Within Groups	7239,415	320	22,623		
Total	7419,449	322			

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,02. Oleh Karena itu, nilai probabilitas signifikansi $0,02 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel kelompok usia mengenai tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata literasi pada lembaga keuangan syariah dari usia < 18 tahun, 18 – 22 tahun sampai > 22 tahun secara berturut-turut adalah 16,94; 19,00 dan 20,48.

4.1.6.3 Variabel Fakultas (X3)

Tabel 4.21
Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan

Descriptives						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound

EKONOMI	39	22,49	4,616	,739	20,99	23,98
NON-EKONOMI	284	18,68	4,648	,276	18,14	19,23
Total	323	19,14	4,800	,267	18,62	19,67

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	496,226	1	496,226	23,008	,000
Within Groups	6923,222	321	21,568		
Total	7419,449	322			

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan output pada tabel 4.14 Pada kelompok ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00. Oleh Karena itu, nilai probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel fakultas ekonomi dan non-ekonomi mengenai tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata literasi pada lembaga keuangan syariah mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan non ekonomi secara berturut-turut adalah 22,49 dan 18,68.

4.1.6.4 Variabel Pendidikan Orang Tua (X4)

Tabel 4.22
Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan Orang Tua

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
SD	45	18,80	3,841	,573	17,65	19,95
SMP	56	21,13	4,436	,593	19,94	22,31
SMA	132	19,47	4,645	,404	18,67	20,27
SARJANA	81	17,58	5,359	,595	16,40	18,77
MAGISTER	8	17,13	3,357	1,187	14,32	19,93
DOKTOR	1	23,00
Total	323	19,14	4,800	,267	18,62	19,67

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	484,642	5	96,928	4,431	,001
Within Groups	6934,807	317	21,876		
Total	7419,449	322			

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan output pada tabel 4.15 pada kelompok ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,01. Oleh Karena itu, nilai probabilitas signifikansi $0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok variabel pendidikan orang tua mengenai tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

4.1.6.5 Variabel Pendapatan Orang Tua (X5)

Tabel 4.23
Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan Orang Tua

Descriptives					
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean
					Lower Bound
< RP 1.000.000	48	19,58	3,808	,550	18,48
RP 1.000.000 - RP 2.500.000	142	19,20	4,961	,416	18,37
RP 2.500.000 - RP 5.000.000	107	18,57	5,094	,492	17,59
> RP 5.000.000	26	20,38	4,158	,815	18,71
Total	323	19,14	4,800	,267	18,62

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	84,925	3	28,308	1,231	,298
Within Groups	7334,524	319	22,992		
Total	7419,449	322			

Sumber : Hasil olah data di SPSS 22 (2019)

Berdasarkan output pada tabel 4.16 pada kelompok ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,298. Oleh Karena itu, nilai probabilitas signifikansi $0,298 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok variabel pendapatan orang tua mengenai tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Literasi pada Lembaga Keuangan Syariah

Tabel 4.24
Tingkat Literasi Santri Mahasiswa pada Lembaga Keuangan Syariah

No	Dimensi	Skor	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	1.637	63,53%	Sedang
2	Perbankan Syariah	1.742	54,06%	Rendah
3	Asurans Syariah	1.161	51,35%	Rendah
4	Investasi Syariah	1.617	55,62%	Rendah
Total Skor		6.157	-	-

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

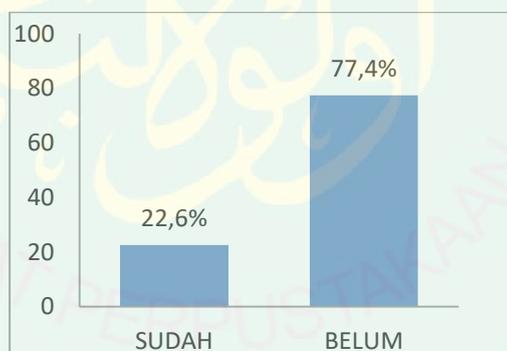
Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi dan skoring jawaban responden penelitian secara keseluruhan. Jumlah skor yang ideal untuk seluruh dimensi yang terdiri dari 34 soal adalah $34 \times 323 = 10.982$ (jika seluruh responden menjawab dengan benar). Jumlah Skor yang diperoleh dari seluruh jawaban benar responden adalah 6.157. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 323 responden adalah $6.157 : 10.982) \times 100\% = 56,06\%$.

Menurut Chen and Volpe (1998) literasi keuangan dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu 1) $< 60\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) $60\% - 79\%$, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) $> 80\%$ yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan teori

tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah masih berada ditingkat yang rendah.

Masih banyak santri mahasiswa di Kota Malang yang belum paham mengenai lembaga keuangan syariah ini. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden adalah mereka tidak paham dengan istilah-istilah yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah, karena banyak dari mereka yang bukan dari fakultas ekonomi sehingga masing masing dengan istilah-istilah yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah. Selain itu masih banyak santri mahasiswa yang belum menjadi nasabah lembaga keuangan syariah, bahkan sama sekali belum pernah menggunakan jasa atau bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah, baik itu bank syariah, BMT, asuransi syariah ataupun lembaga investasi syariah.

Gambar 4.1
Menjadi Nasabah LKS



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan gambar di atas, jumlah santri mahasiswa di Kota Malang yang telah menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah masih sangat sedikit, bahkan tidak sampai 30%. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa santri mahasiswa yang telah menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah sebesar 22,6% atau sejumlah 73 dari 323 orang, sedangkan jumlah santri mahasiswa yang

belum menjadi nasabah lembaga keuangan syariah sebesar 77,4% atau 250 orang dari total seluruh responden. Bahkan masih banyak santri mahasiswa yang sama perbankan syariah, BMT maupun asuransi syariah. Dari 323 orang responden, sebesar 72,4% diantaranya belum pernah sama sekali menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Jadi masih banyak santri mahasiswa di Kota Malang yang belum menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah, bahkan belum pernah sama sekali menggunakan jasa keuangan syariah. Hal ini patut menjadi perhatian bagi seluruh pihak baik pelaku industri keuangan syariah maupun akademisi pada bidang keuangan syariah, karena santri mahasiswa termasuk market strategis untuk menumbuhkan *market share* lembaga keuangan syariah di Indonesia pada umumnya.

4.2.2 Hubungan Faktor Demografi dengan Tingkat Literasi pada Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tidak semua vaktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa pada lembaga keuangan syariah. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing variabel :

4.2.2.1 Pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis yang telah dilakuakn sebelumnya menyatakan bahwa variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah. Selain itu uji ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara santri mahasiswa laki-laki dan santri mahasiswa perempuan mengenai tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah.

Terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian oleh Lussardi dan Mitchell (2007), Volpe, et al, (1996) dan Krishna, et al (2010). Lusardi dan Mitchell (2007) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan di mana laki-laki cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Volpe, et al, (1996) bahwa literasi keuangan pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sehingga laki-laki lebih baik dalam mengelola keuangan. Sementara itu, Krishna, et al., (2010) menemukan bahwa hal yang berbeda bahwa siswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi.

Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Homan (2015), Sina dan Nggili (2011), dan Fonseca, et al (2010) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa persamaan pada responden yaitu tingkat pendidikan dan lingkungan tempat tinggal yang sama yakni di pondok pesantren, sehingga secara empiris menunjukkan tingkat literasi keuangan yang sama.

4.2.2.2 Pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis yang telah dilakuakn sebelumnya menyatakan bahwa variabel usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota

Malang pada lembaga keuangan syariah. Selain itu uji ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok umur santri mahasiswa mengenai tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini responden yang berusia di atas 23 tahun mempunyai tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia kurang kelompok usia kurang dari 23 tahun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, yakni Shaari et al. (2013) serta Margaretha dan Pambudhi (2015) yang mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa. Shaari et al. (2013) menemukan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa mahasiswa yang berusia antara 18 tahun hingga 24 tahun termasuk dalam kelompok berdasarkan demografi yang secara konsisten menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Margaretha dan Pambudhi (2015) juga menyatakan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa. Selain itu, Chen and Volpe (1998) juga mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah pada responden yang berusia 18 sampai 22 tahun. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai keuangan ini dapat dikaitkan dengan kelompok usia 18 sampai 22 tahun atau di bawah 30 tahun mayoritas dari mereka berada pada tahap yang sangat awal dalam siklus hidup finansial mereka.

4.2.2.3 Pengaruh Fakultas terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis yang telah dilakuakn sebelumnya menyatakan bahwa variabel fakultas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa

di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah. Selain itu uji ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara santri mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dengan santri mahasiswa yang bukan dari fakultas ekonomi mengenai tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah. Santri mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi mempunyai tingkat literasi lebih tinggi dibandingkan dengan santri mahasiswa yang bukan dari fakultas ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chen and Volpe (1998), dan Abdullah (2017) yang menjelaskan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Selanjutnya Chen and Volpe juga (1998) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan jurusan bisnis mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari jurusan non bisnis. Hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi telah mempelajari materi mengenai lembaga keuangan, seperti perbankan, asuransi dan investasi sehingga suda familiar dengan istilah-istilah keuangan yang digunakan.

Sedangkan mahasiswa diluar fakultas ekonomi kemungkinan tidak familiar dengan istilah-istilah yang digunakan oleh lembaga keuangan tersebut. Tentunya, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keuangan pada responden.

4.2.2.4 Pengaruh pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis yang telah dilakuakn sebelumnya menyatakan bahwa variabel pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah. Selain itu uji ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antar kelompok tingkat pendidikan orang tua santri mahasiswa mengenai tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) yang mengungkapkan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Lusardi, et al menjelaskan bahwa pendidikan ibu sangat terkait dengan literasi keuangan, terutama jika ibu responden lulus dari perguruan tinggi maka tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi daripada responden yang ibu lulus dari sekolah menengah. Selanjutnya, Ansong and Gyensare (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden. Secara teori, orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih besar dan lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga memudahkan anak-anak mereka untuk menghemat uang dan memperkenalkan produk lembaga keuangan.

4.2.2.5 Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis yang telah dilakuakn sebelumnya menyatakan bahwa variabel pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang pada lembaga keuangan syariah. Selain itu uji ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok pendapatan orang tua santri mahasiswa mengenai tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah.

Terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian oleh Ramadhan (2017) yang menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah. Hal yang sama dikemukakan oleh Nidar dan Bestari (2012) bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Namun, secara empiris dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak terkait dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Tingkat penghasilan orang tua belum tentu berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widayati (2014) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap keuangan literasi mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Homan (2015) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan literasi keuangan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dan pembahasan tentang analisis pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan santri pada lembaga keuangan syariah (studi pada santri mahasiswa di kota malang) dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden santri mahasiswa di Kota Malang dari sisi jenis kelamin didapatkan jumlah responden didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 68,7 persen dan laki-laki 31,3 persen. Kemudian usia responden didominasi oleh usia antara 18 – 22 tahun dengan jumlah 78,7 persen. Jika dilihat dari sisi pendidikan, responden di dominasi oleh mahasiswa Non-Ekonomi dengan jumlah 87,9 persen, lalu berdasarkan riwayat pendidikan orang tua sebanyak 40,9 persen merupakan lulusan SMA sederajat. Tingkat pendapatan orang tua responden perbulan paling dominan berpendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 44 persen. Dilihat dari jasa lembaga keuangan syariah yang pernah digunakan dapat diketahui bahwa sebanyak 72,4 persen responden, belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan sebanyak 77,4 persen dari responden belum menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.
- b. Tingkat literasi keuangan pada santri mahasiswa di Kota Malang terhadap lembaga keuangan syariah berada pada angka 56,06 persen. Menurut Chen and Volpe (1998) angka tersebut berada pada tingkat yang rendah.

- c. Tidak semua faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri mahasiswa di Kota Malang. Hanya variabel usia, pendidikan dan pendidikan orang tua yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel jenis kelamin dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi pada santri mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yaitu:

- a. Bagi pihak yang terkait yaitu Otoritas Jasa Keuangan atau pemerintah, dan lembaga keuangan syariah yang berperan sebagai praktisi keuangan syariah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan semua pihak yang terkait agar lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Serta melakukan kegiatan pelatihan mengenai keuangan pribadi bagi santri mahasiswa dan masyarakat pada umumnya yang akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pribadi santri pondok pesantren dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan segmen pemasaran lembaga keuangan syariah.
- b. Bagi pihak universitas yaitu dosen dan mahasiswa yang berkonsentrasi pada kajian ekonomi islam dan lembaga keuangan syariah diharapkan turut serta dalam memberikan edukasi baik kepada mahasiswa sendiri maupun masyarakat umum sebagai bentuk sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah lagi jumlah wilayah penelitian serta sampel penelitiannya, serta menambahkan variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang dapat memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih mendalam tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillahi, Abdifatah Mohamoud. (2015). **Determinants Of Islamic Financial Literacy Towards Retirement Planning**, *Thesis*. School of Economic, Finance and Banking Universiti Utara Malaysia.
- Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.1088/0953-8984/15/4/201>.
- Adioetomo & Samosir. (2013). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, Nur Esy. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, N. A., dan Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol.3(2).
- Bank Indonesia. (2017). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta. Diperoleh tanggal 27 Januari 2019 dari <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/.aspx>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy And Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. Washington DC: The World Bank. Diperoleh tanggal 27 Januari 2019 dari <http://documents.worldbank.org/curated>.
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2): 107-128
- DNKI. (2018). *Buletin SNKI : Layanan Keuangan Digital Jadi Kunci Inklusi Keuangan*. Edisi VI, Juli 2018. Diperoleh tanggal 31 Januari 2019 dari <http://snki.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Buletin-SNKI-Edisi-VI-Tahun-2018.pdf>

- Dhofier, Z. (1993). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fanani, A. N., & El-Fajri, E. (2003). *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- H. Isnurhadi, SE, MBA, Ph.D. (2013). **Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)**, *Laporan Hasil Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Hambali, Muhammad Yusuf. (2018). **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hamidi J, Hamidah S, Sukarmi, Sihabuddin, Hendrawati L, Kusumaningrum A. (2007). Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan XI* (3).
- Homan, H. S. (2015). Comparative Study of Student Financial Literacy And Its Demographic Factors, *Proceeding*. First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15),p, 106–111.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Volume 44 No. 2. Hal. 296-315.
- Kementrian Agama. (2013). *Data Umum Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Tahun 2013 Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Tahun 2013*. Diperolah tanggal 27 Januari 2019 dari <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/data/xloq1395925488.pdf>.
- Keown, L. A. (2011). *The Financial Knowledge Of Canadians. Component Of Statistics Canada Catalogue*, diperoleh pada tanggal 31 Januari 2019 pada <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-008-x/2011001/article/11413-eng.htm>.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Proceeding*. Fourth International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy. *NBER Working Paper*, 15352. Diperoleh pada 27 Januari 2019 pada https://www.dartmouth.edu/~alusardi/Papers/Financial_literacy_young.pdf

- Lusardi, A. dan O. S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 52(1):5–44. Diperoleh tanggal 27 Januari 2019 pada <https://pensionresearchcouncil.wharton.upenn.edu>.
- Margaretha, Farah & Pambudhi, Reza Arief . (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi (Study Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Trisakti). *JMK Vol 17, No.1*, Maret 2015, 76-85.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mutohar, Ahmad., Anam. Nurul. (2013). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Diperoleh pada 5 Februari 2019 pada <https://jurnal.usu.ac.id/index.php>.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Literacy Among University Students (Case Study At Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171. Diperoleh tanggal 5 Februari 2019 pada <http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/Personal-Financial-Literacy-Among-University-Students.pdf>
- Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhidayati, Siti Eni & Anwar, Moch. Khoirul. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam, Volume 1 Nomor 1*, Tahun 2018, 1-12.
- OECD-INFE. (2016). *International Survey Of Adult Financial Competency*. diperoleh tanggal 27 Januari 2019 pada <https://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 Desember 2018 dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx).
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T., & Gyarmati, D. (2016). The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. *The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC)*. Diperoleh pada tanggal 5 Februari 2019 pada

<https://www.srdc.org>

- Rahim, H. S., Abd Ab, R., & Bakar, A. (2016). Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Pilot Study. *Proceeding. International Soft Science Conference (ISSC 2016)*.
- Ramadhan, Rizky. (2017). **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Reuters, T. (2017). Islamic Finance Development Report 2017: Toward Sustainability, 1–120. Diperoleh pada 5 Februari 2019 pada <https://repository.salaamgateway.com/images/iep/galleries/documents>
- Rivai, Veithzal (2007) *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said, Salmah., Amiruddin, Andi Muhammad Ali (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Jurnal Al-Ulum Volume 17 (1) June 2017*. 44-64
- Salim, Samsudin., Makhshun, Toha (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018*.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Susilo, Y Sri. (2000) *Bank Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M.T. (2013). The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75.

Tsalista, Rachmansyah. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus, *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 31 No. 1 Januari 2016.

Widayati, Irin. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*, Oktober 2012.

Wijaya, Syarif. (2000) *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: BPFE

Yulianto, Agus. (2018). **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 2 Juli 2019 Mei 2019 Pukul 17.00 WIB

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses tanggal 28 Februari 2019 Pukul 14.30 WIB

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> diakses tanggal 24 Mei 2019 Pukul 17.00 WIB

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/Statistik-IKNB-Syariah-Periode-Desember-2018.aspx> diakses tanggal 24

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SANTRI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI KOTA MALANG)

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir (Skripsi) Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi seluruh kuesioner ini secara lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat. Informasi yang diterima peneliti dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap (Boleh diisi/tidak diisi)		
Alamat		
No Telpn		
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	2. Perempuan
Usia	1. < 18 tahun 2. 18 – 22 tahun 3. > 22 tahun	
Nama Pondok Pesantren		
Asal Perguruan Tinggi		
Fakultas	1. Ekonomi	2. Non-Ekonomi
Pendidikan Orang Tua	1. SD/Sederajat 2. SMP/Sederajat 3. SMA/Sederajat 4. Sarjana 5. Magister 6. Doktor	
Pendapatan Orang Tua (tiap bulan)	1. < Rp 1.000.000 2. Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 3. Rp 2.500.000 - Rp 5.000.000 4. > Rp 5.000.000	
Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan	1. Bank Syariah 2. BMT	3. Asuransi Syariah 4. Belum Pernah
Menjadi nasabah / anggota pada Bank Syariah/ BMT/Asuransi Syariah	1. Sudah	2. Belum

B. DAFTAR PERTANYAAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Petunjuk Pengisian: Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut Saudara anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Dalam setiap pertanyaan, dimohon untuk tidak mengkosongkan jawaban dan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

• Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

1. Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip yang berdasarkan ...
 - a. Peraturan Lembaga Keuangan Syariah
 - b. Al Qur'an dan As-Sunnah (Hadits)
 - c. Peraturan Pemerintah
2. Dalam keuangan syariah, penambahan atas harta/modal pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil disebut dengan ...
 - a. Gharar
 - b. Maysir
 - c. Riba
3. Manfaat yang diperoleh dengan mengetahui keuangan dasar syariah adalah ...
 - a. Prinsip keuangan menjadi sesuai syariat Islam
 - b. Mengetahui jenis transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir
 - c. Semua jawaban benar
4. Sistem kerja dari ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
5. Membeli produk keuangan dengan maksud untuk untung-untungan dan tanpa melibatkan informasi dan pengetahuan yang relevan adalah dilarang, karena termasuk ...
 - a. Riba
 - b. Gharar
 - c. Maysir
6. Hukum asal setiap transaksi dan produk keuangan modern adalah haram kecuali memang ada dalil yang membolehkannya dalam Al-Qur'an dan Al Hadits.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
7. Aktivitas terlarang dalam Islam yang mengacu kepada ketidakjelasan (ketidakpastian) dan berpotensi menimbulkan penipuan dan kerugian disebut ...
 - a. Gharar
 - b. Maysir
 - c. Najasy
8. Siapakah yang bertugas memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah?
 - a. Dewan Pertimbangan Rakyat
 - b. Dewan Pertimbangan Perbankan
 - c. Dewan Pengawas Syariah

• **Perbankan Syariah**

1. Salah satu produk yang biasanya ditawarkan oleh perbankan syariah, ketika seorang nasabah ingin menyimpan uangnya adalah...
 - a. Ijarah
 - b. Tabungan wadiah
 - c. Wakalah
2. Bank Syariah dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
3. Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut...
 - a. Distribusi bagi hasil
 - b. Distribusi keuntungan
 - c. Distribusi revenue
4. Salah satu manfaat dari tabungan mudharabah adalah bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
5. Berikut ini akad yang biasa digunakan dalam sistem pembiayaan syari'ah, kecuali ...
 - a. Ijarah
 - b. Wadi'ah
 - c. Murabahah
6. Dalam mudharabah, apabila terjadi kerugian dalam bisnis yang dijalankan, pihak yang harusanggung biaya kerugian tersebut umumnya adalah
 - a. Mudharib (pengelola modal)
 - b. Shohibul maal (pemilik modal)
 - c. Mudharib dan shohibul maal
7. Dalam kontrak musyarakah, baik laba maupun kerugian yang diperoleh harus dibagi secara proporsional antar pihak yang berakad.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
8. Dalam kontrak murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam transaksi tersebut .
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
9. Dalam konsep Istishna, harga harus ditetapkan pada saat..
 - a. Di awal kontrak
 - b. Di akhir kontrak
 - c. Saat kontrak sedang berjalan

10. Dalam konsep Qardhul Hasan, ketika seseorang meminjam sebesar Rp 50 juta, maka ia harus membayar sebesar
 - a. Tergantung perjanjian di awal
 - b. Rp 50 juta ditambah biaya jasa peminjaman
 - c. Rp 50 juta

• **Asuransi Syariah**

1. Prinsip utama yang digunakan dalam asuransi syariah adalah..
 - a. Tolong menolong dan suka rela
 - b. Mencari keuntungan
 - c. Semua salah
2. Yang bukan manfaat menggunakan asuransi syariah adalah :
 - a. Lebih transparan dalam pengelolaan dananya
 - b. Risiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi
 - c. Tidak ada unsur riba , maysir dan gharar
3. Kategori produk yang biasanya ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah?
 - a. Tabungan emas, Tabungan wadiah, Tabungan mudharabah
 - b. Takaful Individu, Takaful Grup, Takaful Umum
 - c. Obligasi syariah, Saham syariah, Reksadana syariah
4. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
5. Konsep risiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah ...
 - a. *Risk transfer*
 - b. *Risk sharing*
 - c. Tidak ada jawaban yang benar
6. Dalam sistem Asuransi Islam (takaful), pengelolaan dana dimungkinkan untuk dikelola menggunakan akab berikut ini, kecuali:
 - a. Mudharabah
 - b. Wakalah
 - c. Murobahah
7. Berikut yang bukan merupakan unsur-unsur dari takaful adalah
 - a. Berbagi risiko
 - b. Bagi hasil
 - c. Pengembalian (return) yang tetap

• **Investasi Syariah**

1. Salah satu dari produk investasi syariah adalah?
 - a. Sukuk/Obligasi Syariah
 - b. Takaful Grup
 - c. Tabungan emas
2. Dalam investasi dengan return yang tinggi pasti memiliki risiko yang tinggi juga?

- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
3. Suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi dengan prinsip syariah disebut...
- a. Reksadana syariah
 - b. Saham syariah
 - c. Obligasi syariah
4. Salah satu contoh investasi jangka panjang antara lain...
- a. Surat berharga syariah negara
 - b. Tabungan
 - c. Tidak ada jawaban yang benar
5. Suatu pasar tempat memperjualbelikan instrument-instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk maupun modal sendiri disebut dengan..
- a. Pasar uang
 - b. Pasar modal
 - c. Tidak ada jawaban yang benar
6. Berikut ini adalah ragam pilihan instrumen investasi yang telah memiliki varian syariah, kecuali ...
- a. Saham
 - b. Investasi
 - c. Deposito
 - d. Forex
7. Dalam islam, sebuah bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya .
- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
8. Menyebarkan informasi palsu di pasar dengan harapan memperoleh keuntungan diperkenankan dalam islam.
- a. Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini
9. Berikut yang membedakan sukuk dengan obligasi konvensional adalah
- a. Memiliki akad yang sesuai syariah
 - b. Pendapatan tidak berbasikan bunga
 - c. Semua benar
10. Membeli saham perusahaan rokok atau bank konvensional adalah terlarang dalam islam ...
- a. Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini

Lampiran 2. Kunci Jawaban Kuesioner Penelitian

Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah		Dimensi Perbankan Syariah	
No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	1	B
2	C	2	A
3	C	3	A
4	A	4	A
5	C	5	B
6	B	6	B
7	A	7	A
8	C	8	B
		9	A
		10	C
Dimensi Asuransi Syariah		Dimensi Investasi Syariah	
No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	1	A
2	B	2	A
3	B	3	A
4	B	4	A
5	B	5	B
6	C	6	B
7	C	7	A
		8	B
		9	C
		10	A

Lampiran 3. Jawaban Responden

PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN SYARIAH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	,3	,3	,3
1	3	,9	,9	1,2
2	6	1,9	1,9	3,1
3	32	9,9	9,9	13,0
4	64	19,8	19,8	32,8
5	95	29,4	29,4	62,2
6	70	21,7	21,7	83,9
7	41	12,7	12,7	96,6
8	11	3,4	3,4	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	89	27,6	27,6	27,6
BENAR	234	72,4	72,4	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	102	31,6	31,6	31,6
BENAR	221	68,4	68,4	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	83	25,7	25,7	25,7
BENAR	240	74,3	74,3	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	79	24,5	24,5	24,5
BENAR	244	75,5	75,5	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SALAH	194	60,1	60,1	60,1
BENAR	129	39,9	39,9	100,0
Total	323	100,0	100,0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	221	68,4	68,4	68,4
	BENAR	102	31,6	31,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	132	40,9	40,9	40,9
	BENAR	191	59,1	59,1	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	47	14,6	14,6	14,6
	BENAR	276	85,4	85,4	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

PERBANKAN SYARIAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,3	,3	,3
	1	6	1,9	1,9	2,2
	2	17	5,3	5,3	7,4
	3	27	8,4	8,4	15,8
	4	49	15,2	15,2	31,0
	5	74	22,9	22,9	53,9
	6	57	17,6	17,6	71,5
	7	55	17,0	17,0	88,5
	8	27	8,4	8,4	96,9
	9	9	2,8	2,8	99,7
	10	1	,3	,3	100,0
Total		323	100,0	100,0	

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	75	23,2	23,2	23,2
	BENAR	247	76,5	76,5	99,7
	2	1	,3	,3	100,0
Total		323	100,0	100,0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	208	64,4	64,4	64,4
	BENAR	115	35,6	35,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	97	30,0	30,0	30,0
	BENAR	225	69,7	69,7	99,7
	3	1	,3	,3	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	149	46,1	46,1	46,1
	BENAR	174	53,9	53,9	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	201	62,2	62,2	62,2
	BENAR	122	37,8	37,8	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	221	68,4	68,4	68,4
	BENAR	102	31,6	31,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	115	35,6	35,6	35,6
	BENAR	208	64,4	64,4	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	169	52,3	52,3	52,3
	BENAR	154	47,7	47,7	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	96	29,7	29,7	29,7
	BENAR	227	70,3	70,3	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	181	56,0	56,0	56,0
	BENAR	142	44,0	44,0	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

ASURANSI SYARIAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	3,1	3,1	3,1
	1	17	5,3	5,3	8,4
	2	50	15,5	15,5	23,8
	3	71	22,0	22,0	45,8
	4	77	23,8	23,8	69,7
	5	69	21,4	21,4	91,0
	6	25	7,7	7,7	98,8
	7	4	1,2	1,2	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	95	29,4	29,4	29,4
	BENAR	228	70,6	70,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	127	39,3	39,3	39,3
	BENAR	196	60,7	60,7	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	159	49,2	49,2	49,2
	BENAR	164	50,8	50,8	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	136	42,1	42,1	42,1
	BENAR	187	57,9	57,9	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	186	57,6	57,6	57,6
	BENAR	137	42,4	42,4	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	216	66,9	66,9	66,9
	BENAR	107	33,1	33,1	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	181	56,0	56,0	56,0
	BENAR	142	44,0	44,0	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

INVESTASI SYARIAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	1,5	1,5	1,5
	1	3	,9	,9	2,5
	2	26	8,0	8,0	10,5
	3	39	12,1	12,1	22,6
	4	44	13,6	13,6	36,2
	5	56	17,3	17,3	53,6
	6	57	17,6	17,6	71,2
	7	60	18,6	18,6	89,8
	8	23	7,1	7,1	96,9
	9	10	3,1	3,1	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	123	38,1	38,1	38,1
	BENAR	200	61,9	61,9	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	120	37,2	37,2	37,2
	BENAR	203	62,8	62,8	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	164	50,8	50,8	50,8
	BENAR	159	49,2	49,2	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	160	49,5	49,5	49,5
	BENAR	163	50,5	50,5	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	108	33,4	33,4	33,4
	BENAR	215	66,6	66,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	276	85,4	85,4	85,4
	BENAR	47	14,6	14,6	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	158	48,9	48,9	48,9
	BENAR	165	51,1	51,1	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	81	25,1	25,1	25,1
	BENAR	242	74,9	74,9	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	163	50,5	50,5	50,5
	BENAR	160	49,5	49,5	100,0
	Total	323	100,0	100,0	

Y4.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SALAH	213	65,9	65,9	65,9
	BENAR	110	34,1	34,1	100,0
	Total	323	100,0	100,0	



Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN SYARIAH
Y1.1	Pearson Correlation	1	,148**	,002	-,077	-,035	,031	-,033	,139*	,362**
	Sig. (2-tailed)		,008	,971	,168	,534	,574	,549	,013	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.2	Pearson Correlation	,148**	1	,012	,140*	,132*	-,011	,113*	,060	,516**
	Sig. (2-tailed)	,008		,829	,012	,017	,840	,043	,285	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.3	Pearson Correlation	,002	,012	1	,077	-,099	-,027	,001	,119*	,323**
	Sig. (2-tailed)	,971	,829		,165	,075	,625	,983	,033	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.4	Pearson Correlation	-,077	,140*	,077	1	-,007	,092	,054	,133*	,428**
	Sig. (2-tailed)	,168	,012	,165		,906	,098	,329	,017	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.5	Pearson Correlation	-,035	,132*	-,099	-,007	1	,004	,164**	-,022	,397**
	Sig. (2-tailed)	,534	,017	,075	,906		,949	,003	,693	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.6	Pearson Correlation	,031	-,011	-,027	,092	,004	1	-,072	-,079	,310**
	Sig. (2-tailed)	,574	,840	,625	,098	,949		,197	,159	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.7	Pearson Correlation	-,033	,113*	,001	,054	,164**	-,072	1	,086	,444**
	Sig. (2-tailed)	,549	,043	,983	,329	,003	,197		,125	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1.8	Pearson Correlation	,139*	,060	,119*	,133*	-,022	-,079	,086	1	,385**
	Sig. (2-tailed)	,013	,285	,033	,017	,693	,159	,125		,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN SYARIAH	Pearson Correlation	,362**	,516**	,323**	,428**	,397**	,310**	,444**	,385**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	PERBANKAN SYARIAH
Y2.1 Pearson Correlation	1	-,010	,019	,187**	-,105	-,057	,085	,135 [^]	,111 [^]	-,036	,321**
Sig. (2-tailed)		,860	,736	,001	,059	,311	,125	,016	,046	,519	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.2 Pearson Correlation	-,010	1	,052	,130 [^]	,114 [^]	,135 [^]	-,001	,002	,059	-,098	,361**
Sig. (2-tailed)	,860		,352	,019	,040	,015	,989	,969	,289	,077	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.3 Pearson Correlation	,019	,052	1	,198**	-,015	-,182**	,193**	,160**	,168**	,076	,437**
Sig. (2-tailed)	,736	,352		,000	,788	,001	,000	,004	,003	,175	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.4 Pearson Correlation	,187**	,130 [^]	,198**	1	,004	,054	,246**	,187**	-,004	-,006	,528**
Sig. (2-tailed)	,001	,019	,000		,949	,332	,000	,001	,945	,912	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.5 Pearson Correlation	-,105	,114 [^]	-,015	,004	1	-,035	,193**	,126 [^]	-,038	,108	,362**
Sig. (2-tailed)	,059	,040	,788	,949		,534	,001	,024	,493	,053	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.6 Pearson Correlation	-,057	,135 [^]	-,182**	,054	-,035	1	-,107	,005	-,039	,016	,202**
Sig. (2-tailed)	,311	,015	,001	,332	,534		,055	,930	,484	,781	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.7 Pearson Correlation	,085	-,001	,193**	,246**	,193**	-,107	1	,296**	,054	-,006	,514**
Sig. (2-tailed)	,125	,989	,000	,000	,001	,055		,000	,333	,918	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.8 Pearson Correlation	,135 [^]	,002	,160**	,187**	,126 [^]	,005	,296**	1	-,017	,004	,505**
Sig. (2-tailed)	,016	,969	,004	,001	,024	,930	,000		,765	,947	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.9 Pearson Correlation	,111 [^]	,059	,168**	-,004	-,038	-,039	,054	-,017	1	-,025	,316**
Sig. (2-tailed)	,046	,289	,003	,945	,493	,484	,333	,765		,661	,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2.10 Pearson Correlation	-,036	-,098	,076	-,006	,108	,016	-,006	,004	-,025	1	,280**
Sig. (2-tailed)	,519	,077	,175	,912	,053	,781	,918	,947	,661		,000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
PERBANKAN SYARIAH Pearson Correlation	,321**	,361**	,437**	,528**	,362**	,202**	,514**	,505**	,316**	,280**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323

Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Y3.6	Y3.7	ASURANSI SYARIAH
Y3.1	Pearson Correlation	1	,120	,058	,179	,142	,036	,120	,515**
	Sig. (2-tailed)		,031	,302	,001	,011	,523	,031	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.2	Pearson Correlation	,120	1	,057	,276	,127	,055	-.028	,519**
	Sig. (2-tailed)	,031		,309	,000	,023	,326	,620	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.3	Pearson Correlation	,058	,057	1	,026	,156	,075	-.126	,408**
	Sig. (2-tailed)	,302	,309		,645	,005	,181	,024	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.4	Pearson Correlation	,179	,276	,026	1	,085	,067	,048	,544**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,645		,128	,228	,391	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.5	Pearson Correlation	,142	,127	,156	,085	1	-.045	-.091	,446**
	Sig. (2-tailed)	,011	,023	,005	,128		,420	,102	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.6	Pearson Correlation	,036	,055	,075	,067	-.045	1	,013	,377**
	Sig. (2-tailed)	,523	,326	,181	,228	,420		,820	,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3.7	Pearson Correlation	,120	-.028	-.126	,048	-.091	,013	1	,304**
	Sig. (2-tailed)	,031	,620	,024	,391	,102	,820		,000
	N	323	323	323	323	323	323	323	323
ASURANSI SYARIAH	Pearson Correlation	,515	,519	,408	,544	,446	,377	,304	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	323	323	323	323	323	323	323	323

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi

Regression

Notes

Output Created	18-SEP-2019 13:35:43	
Comments		
Input	Data	D:\BISMILLAH SKRIPSI\INSTRUMEN PENELITIAN\DATA RESPONDEN AMAM.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	323
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Memory Required	3468 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:\BISMILLAH SKRIPSI\INSTRUMEN PENELITIAN\DATA RESPONDEN AMAM.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	19,14	4,800	323
JENIS KELAMIN	1,69	,464	323
USIA	2,12	,451	323
FAKULTAS	1,88	,326	323
PENDIDIKAN ORANG TUA	2,86	1,045	323
PENDAPATAN ORANG TUA	2,34	,828	323

Correlations

		Y	JENIS KELAMIN	USIA	FAKULTAS
Pearson Correlation	Y	1,000	,002	,154	-,259
	JENIS KELAMIN	,002	1,000	-,091	,016
	USIA	,154	-,091	1,000	,034
	FAKULTAS	-,259	,016	,034	1,000
	PENDIDIKAN ORANG TUA	-,141	-,060	,042	,031
	PENDAPATAN ORANG TUA	-,014	-,132	,149	-,053
	Sig. (1-tailed)	Y	.	,486	,003
JENIS KELAMIN		,486	.	,052	,384
USIA		,003	,052	.	,274
FAKULTAS		,000	,384	,274	.
PENDIDIKAN ORANG TUA		,006	,141	,225	,287
PENDAPATAN ORANG TUA		,402	,009	,004	,172
N		Y	323	323	323
	JENIS KELAMIN	323	323	323	323
	USIA	323	323	323	323
	FAKULTAS	323	323	323	323
	PENDIDIKAN ORANG TUA	323	323	323	323
	PENDAPATAN ORANG TUA	323	323	323	323

Correlations

		PENDIDIKAN ORANG TUA	PENDAPATAN ORANG TUA
Pearson Correlation	Y	-,141	-,014
	JENIS KELAMIN	-,060	-,132
	USIA	,042	,149
	FAKULTAS	,031	-,053
	PENDIDIKAN ORANG TUA	1,000	,426
	PENDAPATAN ORANG TUA	,426	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	,006	,402
	JENIS KELAMIN	,141	,009
	USIA	,225	,004
	FAKULTAS	,287	,172
	PENDIDIKAN ORANG TUA	.	,000
	PENDAPATAN ORANG TUA	,000	.
N	Y	323	323
	JENIS KELAMIN	323	323
	USIA	323	323
	FAKULTAS	323	323
	PENDIDIKAN ORANG TUA	323	323
	PENDAPATAN ORANG TUA	323	323

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDAPATAN ORANG TUA, FAKULTAS, JENIS KELAMIN, USIA, PENDIDIKAN ORANG TUA ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,099	4,556

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ORANG TUA, FAKULTAS, JENIS KELAMIN, USIA, PENDIDIKAN ORANG TUA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840,074	5	168,015	8,095	,000 ^b
	Residual	6579,375	317	20,755		
	Total	7419,449	322			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN ORANG TUA, FAKULTAS, JENIS KELAMIN, USIA, PENDIDIKAN ORANG TUA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,006	2,288		10,490	,000
	JENIS KELAMIN	,147	,553	,014	,266	,790
	USIA	1,796	,571	,169	3,144	,002
	FAKULTAS	-3,817	,781	-,259	-4,885	,000
	PENDIDIKAN ORANG TUA	-,659	,269	-,143	-2,446	,015
	PENDAPATAN ORANG TUA	,059	,346	,010	,171	,864

a. Dependent Variable: Y



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Khamami
NIM : 15540019
Handphone : +6283834312709
Konsentrasi : Keuangan
Email : tmuh.khamami19@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Santri Mahasiswa di Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	10%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 10 Oktober 2019

UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.mdp.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	www.scribd.com	

Internet Source

1%

10

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

1%

11

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

12

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Khamami

NIM/Jurusan : 15540019/Perbankan Syariah

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Santri Mahasiswa di Kota Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 November 2018	Judul Skripsi	1. 
2	3 Desember 2018	Acc Judul Skripsi	2. 
3	28 Januari 2019	Proposal Bab I	3. 
4	11 Maret 2019	Proposal Bab I, II	4. 
5	1 April 2019	Proposal Bab I, II & III	5. 
6	9 April 2019	Acc Proposal Skripsi	6. 
7	17 April 2019	Revisi Proposal	7. 
8	20 April 2019	Revisi & Acc Proposal	8. 
9	13 Mei 2019	Data Skripsi	9. 
10	8 Agustus 2019	Pengolahan Data	10. 
11	20 Agustus 2019	Skripsi Bab IV & V	11. 
12	27 Agustus 2019	Acc Skripsi Bab I – V	12. 

Malang, 13 September 2019

Mengetahui :

Kepala Jurusan Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP : 19751109 199903 1 003

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhamad Khamami
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 19 Mei 1997
Alamat Asal : Jurangsari Rt.01 Rw.07, Kel. Soropadan, Kec. Pringsurat,
Kab. Temanggung, Jawa Tengah
Alamat di Malang : Jl.Sumbersari No.88, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
No HP : 083834312709
E-mail : muh.khamami19@gmail.com

Pendidikan Formal

2001 – 2003 : TK PGRI 3 Grabag, Magelang
2003 – 2009 : SD N Kleteran 1
2009 – 2012 : Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, Yogyakarta
2012 – 2015 : Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta
2015 – 2019 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009 – 2015 : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta
2015 – 2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2016 – 2019 : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tahun 2016
- Ketua Pelaksana Islamic Banking Fair 2016
- Pengurus Labolatoruim Mini Bank El-Dinar Finance House tahun 2016-2018
- Pengurus *Sharia Economics Student Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 – 2018
- Pengurus Majelis Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 2017-2019

Aktivitas dan Prestasi

- Juara I Olimpiade Ekonomi Islam Temu Ilmiah Regional FoSSEI Jawa Timur di Universitas Trunojoyo Madura tahun 2017
- Juara III Olimpiade Ekonomi Islam Nasional Islamic Festival (ISFEST) di Universitas Negeri Surabaya tahun 2017
- Juara I Business Plan Temu Ilmiah Regional FoSSEI Jawa Timur di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018
- Juara II Olimpiade Cerdas Cermat Ekonomi Islam ISEF 5th Sharia Fair di Surabaya tahun 2018
- Peserta 2th Gamasurf di FEB UGM tahun 2017
- Peserta Musyawarah Regional FoSSEI Jawa Timur 2016 di IAIN Tulungagung
- Peserta Musyawarah Nasional FoSSEI di IPB Bogor tahun 2017
- Peserta Rapat Kerja Nasional FoSSEI di STEI SEBI Depok 2018
- Volunter Dompot Duafa Jawa Timur 2018

